



DAMPAK PERCERAIAN ORANG TUA TERHADAP
PENDIDIKAN ANAK DI LINGKUNGAN PEKAN LAMA
KELURAHAN RANTAU PRAPAT
KECAMATAN RANTAU UTARA
KABUPATEN LABUHANBATU

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

DEBBY YANTI PRATIWI
NIM. 19 201 00136

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

2023



**DAMPAK PERCERAIAN ORANG TUA TERHADAP
PENDIDIKAN ANAK DI LINGKUNGAN PEKAN LAMA
KELURAHAN RANTAU PRAPAT
KECAMATAN RANTAU UTARA
KABUPATEN LABUHANBATU**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

DEBBY YANTI PRATIWI
NIM. 19 201 00136

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**DAMPAK PERCERAIAN ORANG TUA TERHADAP
PENDIDIKAN ANAK DILINGKUNGAN PEKAN LAMA
KELURAHAN RANTAU PRAPAT
KECAMATAN RANTAU UTARA
KABUPATEN LABUHANBATU**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

DEBBY YANTI PRATIWI
NIM. 19 201 00136



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. Lazuardi, M.Ag.
NIP. 196809212000031003

PEMBIMBING II

Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP. 199106292019032008

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. **Debby Yanti Pratiwi**
Lampiran: 7 (tujuh) eksamplar
Tarbiyah dan

Padangsidempuan, 15 September 2023
Kepada Yth,

Dekan Fakultas
Ilmu Keguruan

di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. **Debby Yanti Pratiwi** yang berjudul: **"Dampak Perceraian Orang tua Terhadap Pendidikan Anak di Lingkungan Pekan Lama Kelurahan Rantau Prapat Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu"**, maka kami menyampaikan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I,



Dr. Lazuardi, M.Ag.
NIP. 196809212000031003

PEMBIMBING II



Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP. 199106292019032008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Debby Yanti Pratiwi

NIM : 1920100136

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Dampak Perceraian Orang Tua terhadap Pendidikan Anak di Lingkungan Pekon Lama Kelurahan Rantau Prapat Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat simpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana ditentukan dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 11 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



Debby Yanti Pratiwi
NIM. 1920100136

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Debby Yanti Pratiwi
NIM : 1920100136
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Dampak Perceraian Orang Tua terhadap Pendidikan Anak di Lingkungan Desa Lama Kelurahan Rantau Prapat Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 11 Oktober 2023
Pembuat Pernyataan







Debby Yanti Pratiwi
NIM. 1920100136

DEWAN PENGUJI

SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : DEBBY YANTI PRATIWI
NIM : 19 201 00136
JUDUL SKRIPSI : DAMPAK PERCERAIAN ORANG TUA TERHADAP
PENDIDIKAN ANAK DI LINGKUNGAN PEKAN LAMA
KELURAHAN RANTAU PRAPAT KECAMATAN RANTAU
UTARA KABUPATEN LABUHANBATU

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Abdusima Nasution, M.A.</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Rahmadani Tanjung, M.Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
3.	<u>Dr. Anhar, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	<u>Dra. Asnah, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 26 Oktober 2023
Pukul : 09.00 WIB s/d 12.30 WIB
Hasil/Nilai : 83,75/A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Telp. (0634) 22080
Sihitang 22733 Padangsidempuan

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Dampak Perceraian Orang tua Terhadap Pendidikan Anak di Lingkungan Pekan Lama Kelurahan Rantau Prapat Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu**

Nama : **Debby Yanti Pratiwi**

NIM : **19 201 00136**

Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 18 September 2023
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Elysa Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Debby Yanti Pratiwi

Nim 1920100136

Judul Skripsi: DAMPAK PERCERAIAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DI LINGKUNGAN PEKAN LAMA KELURAHAN RANTAUPRAPAT KECAMATAN RANTAU UTARA KABUPATEN LABUHANBATU

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah perceraian bukanlah satu-satunya jalan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dalam keluarga. Perceraian mempunyai dampak yang tidak baik untuk anak, karena adanya perceraian orang tua anak mengalami dampak negatif terhadap pendidikannya, akibat perceraian orang tua anak lebih cenderung sulit berkonsentrasi belajar, anak putus sekolah, dan anak kurang kasih sayang serta perhatian dari orang tuanya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran perceraian orang tua terhadap pendidikan anak di Lingkungan Pekan Lama Kelurahan Rantauprapat, apa saja dampak perceraian orang tua terhadap pendidikan anak di Lingkungan Pekan Lama Kelurahan Rantauprapat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan perceraian orang tua terhadap pendidikan anak, untuk menemukan dampak perceraian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun informan dalam penelitian ini adalah orang tua, anak, tokoh masyarakat dan kepala kelurahan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik penjaminan keabsahan data yang digunakan terdiri dari perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Gambaran perceraian orang tua terhadap pendidikan anak adalah rendahnya pendidikan anak yang terjadi karena beberapa dari jumlah anak orang tua yang bercerai itu tidak melanjutkan sekolah. Sedangkan sebagiannya lagi melanjutkan sekolah dengan dampak negatif. 2) Dampak negatif perceraian terhadap pendidikan anak antara lain yaitu: a) sulit berkonsentrasi belajar seperti, prestasinya menurun dilihat dari keadaan lingkungan baik dari internal maupun eksternal. b) anak kurang perhatian dan kasih sayang berpengaruh pada perilakunya seperti emosional, mencari perhatian dari orang lain dan mudah tersinggung.

Kata Kunci: *Dampak Perceraian Orang tua, Pendidikan Anak*

ABSTRACT

Name : Debby Yanti Pratiwi

Nim : 1920100136

Title : THE IMPACT OF PARENTAL DIVORCE ON CHILDREN'S EDUCATION IN THE PEKAN LAMA ENVIRONMENT RANTAUPRAPAT VILLAGE RANTAU UTARA DISTRICT LABUHAN BATU DISTRICT

The background to the problem in this research is that divorce is not the only way to resolve problems that occur in the family. Divorce has a bad impact on children, because the divorce of the child's parents has a negative impact on their education, due to the divorce of the parents the child is more likely to have difficulty concentrating on studying, the child drops out of school, and the child lacks love and attention from his parents.

The formulation of the problem in this research is how parental divorce affects children's education in the Pekan Lama neighborhood, Rantauprapat subdistrict, what are the impacts of parental divorce on children's education in the Pekan Lama neighborhood, Rantauprapat subdistrict. The aim of this research is to describe parental divorce on children's education, to find the impact of divorce.

The type of research used is qualitative research with descriptive methods. The informants in this research were parents, children, community leaders and sub-district heads. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The technique for ensuring the validity of the data used consists of extending participation, diligent observation and triangulation.

The results of the research show that: 1) The picture of parental divorce on children's education is the low level of children's education which occurs because some of the children of divorced parents do not continue their education. Meanwhile, some of them continued their studies with negative impacts. 2) The negative impacts of divorce on children's education include: a) difficulty concentrating on studies, such as decreased achievement seen from environmental conditions both internal and external. b) children's lack of attention and affection affects their behavior, such as being emotional, seeking attention from others and being easily irritated.

Keywords: *Impact of parental divorce, children's education*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur *Alhamdulillah* peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan tak lupa Shalawat dan Salam tetap tucurahkan kepada Rasulullah kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Skripsi ini berjudul **“Dampak Perceraian Orang tua Terhadap Pendidikan Anak di Lingkungan Pekan Lama Kelurahan Rantauprapat Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu”**, yang merupakan salah satu syarat penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis memiliki banyak kekurangan dan ilmu pengetahuan juga sangat terbatas serta masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis menemukan kesulitan dan hambatan. Namun berkat dukungan dan doa dari orang tua, dan juga petunjuk dan arahan dari dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Lazuardi, M.Ag selaku pembimbing I dan juga Ibu Rahmadani Tanjung, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Hj. Asfiati S.Ag.,M.Pd. selaku Penasihat Akademik yang membimbing peneliti selama perkuliahan.
3. Bapak Dr. H. Mhd Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Wakil Rektor I Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, Rektor II Bapak Wakil Dr. Anhar, M.A, dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademi dan Pengembangan Lembaga, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Ade Suhendra, S.Pd.I M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, dan juga Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh civitas Akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.

5. Kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan selama dalam perkuliahan.
7. Kepada Ibu Kepala Kelurahan Rantau Prapat yang telah memberikan informasi mengenai data yang diperlukan oleh peneliti serta masyarakat yang dibutuhkan oleh peneliti.
8. Teristimewa kepada Ayah (Deddy Suprandi) dan Ibu (Tanti Herawati) yang sangat saya sayangi dan memiliki peran penting dalam hal mengasuh, mendidik, menasehati dan yang selalu memberikan semangat agar penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dan terimakasih atas doa-doa yang tidak henti-hentinya terucap serta pengorbanan yang tidak ternilai harganya, serta motivasi yang selalu jadi penyemangat.
9. Kepada Muhammad Robi Bati, terimakasih telah memberikan dukungan kepada penulis pada hari-hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi ini, seseorang yang menemani keadaan suka maupun duka, yang selalu meluangkan waktunya untuk sekedar menghibur penulis dalam kesedihan dan memberikan semangat untuk terus bertahan dalam menyelesaikan skripsi ini.


10. Ucapan terimakasih yang tulus kepada sahabat saya Vanra lany dan teman seperjuangan saya Cici, Nesti, Winda, Ayu dan Ria yang telah mensupport dan memberi nasehat serta motivasi baik dikala senang maupun dikala susah.

11. Dan untuk seluruh pihak yang banyak membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga.

Dengan memohon Rahmat dan Ridho Allah SWT seluruh pihak-pihak yang penulis sebutkan selalu dalam lindungan Allah SWT dan mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu penulis berharap kepada para pembaca agar memberi kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini kedepannya. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapat Ridho Allah SWT. *Aamiin Allahumma Aamiin*

Padangsidimpuan,
Peneliti



Debby Yanti Pratiwi
NIM. 1920100136

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....
Halaman Pengesahan
Abstrak.....	i
Abstract.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	vii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Batasan Istilah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Perceraian.....	11
a. Pengertian Perceraian.....	11
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perceraian.....	15
c. Dampak Perceraian Terhadap Pendidikan Anak.....	18
d. Upaya Meminimalisir Dampak Perceraian.....	21
2. Orang tua.....	22
a. Pengertian Orang tua.....	23
b. Kewajiban Orang tua terhadap Anak.....	24
3. Pendidikan Anak.....	25
a. Pengertian Pendidikan Anak.....	25
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Anak..	28
c. Metode Pendidikan Anak dalam Keluarga.....	30
d. Arti Penting Pendidikan Bagi Anak.....	33
B. Penelitian Yang Relevan.....	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	46
A. Waktu dan Tempat Lokasi Penelitian.....	46
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	46
C. Sumber Data.....	47
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	49

F. Teknik Pengelolaan Analisis Data.....	51
G. BAB IV HASIL PENELITIAN.....	52
A. Temuan Umum.....	52
1. Sejarah Singkat Kelurahan Rantauprapat.....	52
2. Letak Geografis Kelurahan Rantauprapat.....	53
3. Data Kependudukan di Kelurahan Rantauprapat.....	54
4. Kondisi Sarana dan Prasarana di Kelurahan Rantauprapat.....	56
5. Keadaan Pendidikan di Kelurahan Rantauprapat.....	57
B. Temuan Khusus	
1. Gambaran Perceraian Orang tua terhadap Pendidikan Anak di Lingkungan Pekan Lama Kelurahan Rantauprapat Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.....	59
2. Dampak Negatif Perceraian terhadap Pendidikan di Lingkungan Pekan Lama.....	62
C. Analisis Hasil Penelitian.....	76
D. Keterbatasan Penelitian.....	78
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran-saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan lembaga terkecil dalam sistem sosial kemasyarakatan yang terdiri dari satu orang laki-laki dan seorang perempuan yang hidup bersama suami istri. Selanjutnya menurut Siti Partini sebagaimana yang dikutip oleh Sayekti Pujosuwarno dalam bukunya *Bimbingan dan Konseling Keluarga* mengatakan bahwa keluarga merupakan sekelompok manusia yang terdiri atas suami, istri, dan anak-anak yang mempunyai ikatan darah atau didahului dengan perkawinan.¹ Menurut konsep Islam keluarga adalah kesatuan hubungan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang dilakukan dengan melalui akad nikah menurut ajaran Islam.²

Hal ini menunjukkan bahwa adanya hak dan kewajiban yang harus ditunaikan sebagai suami istri, begitu pula kewajiban orang tua terhadap anak yang berbeda dalam kehidupan keluarga merupakan anak yang berada

¹ Sayekti Pujosuwarno, *Bimbingan Dan Konseling Keluarga* (Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994), hlm. 10.

² Hohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konsep Bimbingan Dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 56.

dalam kehidupan keluarga tersebut. Bagi anak, keluarga merupakan suatu lembaga pendidikan yang pertama dan yang paling utama khususnya dalam membina dan membentuk perilaku anak, karena di dalam keluargalah anak mengenal arti kehidupan, cinta, kasih, arti kebersamaan, tempat anak untuk menghabiskan waktu sebagian besar dalam kehidupannya. Begitu juga di dalam keluargalah anak untuk dibesarkan, diberikan pendidikan dengan suasana aman yang dapat mengantarkan di masa-masa perkembangannya.

Dalam agama Islam perceraian suami istri tidak disukai Allah Swt. Hal ini dapat kita lihat dari sabda Rasulullah Saw:

أَبْغَضُ الْحَلَالِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى الطَّلَاقُ

Artinya: -Dari Ibn Umar r.a. bahwa Rasulullah saw bersabda: Perbuatan halal yang sangat dibenci Allah adalah talak. (Riwayat Abu Daud dan Ibnu Majah dan hadis tersebut disahihkan oleh Hakim).³

Dari hadits tersebut menjelaskan bahwa perceraian suami istri itu dibolehkan dalam keadaan terpaksa, yaitu tidak ada jalan untuk mendamaikan antara keduanya, tetapi perbuatan itu dibenci Allah Swt, karena akibatnya sangat buruk, menghancurkan rumah tangga, memutuskan hubungan erat yang telah berjaln sekian lama dan lebih merusak kepada pendidikan anak.

³ Hafizh Al Munzdiry, *Sunan Abu Dawud 3* (Semarang: CV. Asy Syifa, 1992), hlm. 87.

Keluarga pada awalnya terbentuk karena adanya perkawinan, perkawinan merupakan ikatan lahir batin antara seorang pria dengan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk sebuah keluarga.⁴ Jadi, keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak. Dalam kehidupan anak tentunya keluarga merupakan tempat bagi mereka untuk memperoleh pengalaman. Dalam keluarga peranan orang tua sangatlah penting, karena orangtua merupakan panutan bagi anak. Dari sini dapat disimpulkan bahwa perceraian orang tua merupakan hal yang akan mengguncang kehidupan dan akan berdampak negatif bagi pendidikan anak, sehingga biasanya anak-anak adalah pihak yang paling menderita dengan terjadinya perceraian orang tuanya.

Keluarga merupakan kesatuan dari orang-orang yang berinteraksi dan berkomunikasi yang menciptakan peranan-peranan sosial bagi si suami dan istri, ayah dan ibu, putra dan putri, saudara laki-laki dan saudara perempuan. Peranan-peranan tersebut dibatasi oleh masyarakat, tetapi masing-masing keluarga diperkuat melalui sentimen-sentimen yang sebagian merupakan tradisi dan sebagian lagi emosional yang menghasilkan pengalaman.⁵ Keluarga berarti orang-orang seisi rumah yang menjadi tanggungan. Dimana keluarga sebagai tempat bernaung yang teduh, tempat belajar, tempat belajar beribadah, dan tempat lain sebagainya.

⁴ Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling Perkawinan* (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 11.

⁵ Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar Teori Dan Konsep Ilmu Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2004), hlm. 18.

Hidup berumah tangga merupakan tuntutan fitrah manusia sebagai makhluk sosial. Keluarga atau rumah tangga muslim adalah lembaga terpenting dalam kehidupan kaum muslimin. Ini semua di sebabkan karena peran besar yang dimainkan oleh keluarga, yaitu mencetak dan menumbuhkan generasi masa depan, pilar penyangga bangunan umat dan perisai penyelamat bagi negara. Maka tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa keluarga merupakan pondasi awal dari bangunan masyarakat dan bangsa.⁶ Maksudnya, keselamatan dan kemurnian keluarga rumah tangga adalah penentu kekuatan, kekokohan, dan keselamatan dari bangunan negara. Dari sini kita ambil kesimpulan bahwa apabila bangunan sebuah rumah tangga hancur maka konsekuensi masyarakat serta negara bisa dipastikan juga akan turut hancur.

Namun demikian kenyataan hidup membuktikan bahwa memelihara kelestarian dan kesinambungan hidup bersama suami-istri itu bukanlah perkara yang mudah dilaksanakan, bahkan dalam banyak hal, kasih sayang dan kehidupan yang harmonis antara suami-istri itu tidak dapat diwujudkan. Banyak persoalan-persoalan yang dihadapi oleh para anggota yang satu dengan anggota keluarga yang lain. Tidak jarang perselisihan dan pertengkaran di antara suami-istri tersebut yang pada akhirnya berakhir dengan perceraian.⁷

⁶ Musthafa Mansyur, *Qudwah Di Jalan Dakwah, Terjemah Oleh Ali Hasan* (Jakarta: Citra Islam Press, 1999), hlm. 71.

⁷ Moeljono Notosoedirjo, *Kesehatan Mental Konsep Dan Penerapan* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2002), hlm. 173.

Perceraian tidak hanya menimbulkan gangguan emosional bagi pasangan yang bercerai tetapi juga anak-anak terkena dampaknya. Dampak perceraian terhadap anak akan lebih berat dibandingkan pada orang tua yang bercerai. Rasa marah, takut, cemas akan perpisahan, sedih dan malu merupakan reaksi-reaksi bagi kebanyakan anak dari dampak perceraian. Perceraian yang terjadi pada suatu keluarga memberikan dampak yang mempengaruhi jiwa dan kondisi anak termasuk pendidikannya.⁸

Dari beberapa pendapat diatas penulis berpendapat perceraian bukanlah satu-satunya jalan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dalam keluarga. Perceraian mempunyai dampak yang tidak baik untuk anak, karena perceraian berarti terputusnya keluarga karena salah satu atau kedua pasangan memutuskan untuk saling meninggalkan sehingga mereka berhenti melakukan kewajibannya sebagai suami istri. Sebelum menjalani perceraian, orang tua hendaknya benar-benar memikirkan pendidikan anak.

Untuk itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Dampak Perceraian Orang tua Terhadap Pendidikan Anak di Lingkungan Pekan Lama Kelurahan Rantauprapat Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu”**

⁸ Beni Ahmad Saeban, *Fiqih Munakahat* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm. 1.

B. Fokus Masalah

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini agar pembahasannya tidak melebar ke hal-hal yang tidak sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dalam penelitian ini sebagai fokus masalahnya yaitu Dampak Perceraian Orang tua Terhadap Pendidikan Anak di Lingkungan Pekan Lama Kelurahan Rantauprapat Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca terhadap istilah-istilah yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini, dan agar tidak terjadi penafsiran-penafsiran dengan istilah-istilah tersebut, maka penulis membatasi istilah-istilah yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

1. Dampak diartikan sebagai pengaruh yang kuat yang mendatangkan akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil seseorang biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu positif maupun dampak negatif.⁹ Jadi dampak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dampak negatif dari perceraian orangtua terhadap pendidikan anak.
2. Perceraian dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah talak, talak secara etimologi adalah melepaskan tali. Talak diambil dari kata *ithlaq* artinya melepaskan atau *irsal* artinya memutuskan atau *tarkun* artinya

⁹ Meyti Taqdir Qodraratillah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* (Jakarta: Badan pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian dan Kebudayaan, 2011), hlm. 84.

meninggalkan, *firaakun* artinya perpisahan. Talak dalam istilah agama adalah melepaskan hubungan perkawinan atau bubarnya perkawinan.¹⁰

3. Pendidikan adalah meliputi semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan (melimpahkan) pengetahuannya, pengalamannya, kecakapan serta dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmani maupun rohani. Disamping itu pendidikan sering juga diartikan sebagai suatu usaha manusia untuk membimbing anak yang belum dewasa ketingkat kedewasaan, dalam arti sadar dan mampu memikul tanggung jawab atas segala perbuatannya dan dapat berdiri diatas kaki sendiri(mandiri).¹¹
4. Orang tua adalah ayah dan ibu kandung.¹² Orang tua merupakan setiap individu yang bertanggungjawab dalam suatu keluarga ataupun tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari dikenal ayah dan ibu, Menurut Zakiah Daradjat orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak untuk menerima pendidikan. ¹³
5. Anak menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI), anak adalah keturunan kedua. Dalam konsideran UU. No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, dikatakan bahwa anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Kuasa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabaht sebagai manusia seutuhnya, lebih lanjut dikatakan bahwa

¹⁰ Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Munakahat 2*, (2010, hlm. 1.

¹¹ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksar, 2008), hlm. 92.

¹² Tim Penyusun Kamus Bahasa, -Kamus Bahasa Indonesia, hlm. 1092.

¹³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 35

anak adalah tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa.¹⁴

D. Rumusan Masalah

Untuk mempertegas permasalahan yang akan dibatasi, di bawah ini akan dikemukakan rumusan masalahnya, antara lain:

1. Bagaimana gambaran perceraian orang tua terhadap pendidikan anak di Lingkungan Pekan Lama Kelurahan Rantauprapat Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu?
2. Bagaimana dampak perceraian orang tua terhadap pendidikan anak di Lingkungan Pekan Lama Kelurahan Rantauprapat Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menggambarkan perceraian orang tua terhadap pendidikan anak di Lingkungan Pekan Lama Kelurahan Rantauprapat Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua (Jakarta: Balai Pustak, 1991), hlm. 77.

2. Untuk menemukan dampak negatif perceraian orang tua terhadap pendidikan anak di Lingkungan Pekan Lama Kelurahan Rantauprapat Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis tentang dampak perceraian orang tua terhadap pendidikan anak di Lingkungan Pekan Lama Kelurahan Rantauprapat Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.
2. Sebagai bahan masukan bagi orang tua di Lingkungan Pekan Lama Kelurahan Rantauprapat Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu agar lebih memikirkan secara matang dalam mengambil keputusan, dan memberikan pendidikan yang baik kepada anak.
3. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain ingin membahas pokok masalah yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II dibahas tentang kajian teori, yang terdiri dari kajian tentang perceraian, faktor-faktor yang mempengaruhi perceraian, upaya

meminimalisir perceraian, pengertian pendidikan anak, faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan anak, dan metode pendidikan anak dalam keluarga.

3. Bab III adalah metode penelitian yang terdiri dari waktu penelitian, tempat penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, teknik menjamin keabsahan data.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Perceraian

a. Pengertian Perceraian

Thalaq (perceraian) ialah melepaskan ikatan nikah dari pihak suami dengan mengucapkan lafadh yang tertentu, misalnya suami berkata terhadap istrinya — Engkau telah kotalakl dengan ucapan ini ikatan nikah menjadi lepas, artinya suami istri jadi bercerai.¹⁵ Dapat disimpulkan pada dasarnya perceraian itu menimbulkan dampak yang kompleks bagi pasangan yang bercerai maupun bagi anak keturunannya. Perceraian merupakan kegagalan dalam mengembangkan dan menyempurnakan cinta antara suami istri. Perceraian mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan jiwa dan pendidikan anak, terutama anak usia sekolah dasar dan remaja.

Keluarga pada awalnya terbentuk karena adanya perkawinan-perkawinan merupakan ikatan lahir batin antara seorang pria dengan wanita sebagai suami istri dengan tujuan untuk membentuk sebuah

¹⁵ H. Moh. Rifa'i, *Fiqih Islam* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1978), hlm. 483.

keluarga.¹⁶ Jadi keluarga adalah tempat perkembangan awal bagi seorang anak, sejak saat kelahirannya sampai proses perkembangan jasmani dan rohani di masa mendatang. Untuk mencapai perkembangannya, mereka membutuhkan kasih sayang, perhatian dan rasa aman untuk berlindung pada orang tuanya. Bagi seorang anak, keluarga memiliki arti dan fungsi yang penting bagi kelangsungan hidup dalam menemukan makna dan tujuan hidup. Selain itu di dalam keluarga anak didorong untuk menggali, mempelajari, dan menghayati nilai-nilai kemanusiaan, norma-norma dan pengetahuan.

Penulis dapat menyimpulkan yaitu bagi anak-anak yang dilahirkan, perceraian orang tuanya merupakan hal yang akan mengguncang kehidupannya dan akan berdampak buruk bagi pertumbuhan dan perkembangannya termasuk berpengaruh besar terhadap pendidikannya, sehingga biasanya anak-anak adalah pihak yang paling menderita dengan terjadinya perceraian orang tuanya. Selain itu dapat menyebabkan anak bersikap pendiam dan rendah diri, nakal yang berlebihan, prestasi belajar rendah dan merasa kehilangan. Pada umumnya anak-anak yang keluarganya bercerai ikut bersama ibunya, dan semua biaya hidupnya yang seharusnya menjadi tanggung jawab bapak tetapi menjadi tanggung jawab si ibu.

¹⁶ Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling Perkawinan* (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 11.

Perceraian merupakan salah satu sebab bubarnya suatu perkawinan, yang di samping asasi monogami. Perceraian mendapat tempat tersendiri karena kenyataannya, di dalam masyarakat, perkawinan seringkali terjadi berakhir dengan perceraian yang begitu mudah. Juga perceraian adakalanya terjadi, karena tindakan sewenang-wenang dari pihak laki-laki. Di beberapa daerah di Indonesia, angka perceraian meningkat, sebelum rancangan Undang-undang perkawinan berhasil diundangkan. Dengan adanya Undang-undang perkawinan tersebut, tidaklah mudah perceraian itu terjadi, tanpa alasan yang dapat diterima. Akan tetapi di dalam praktek sehari-hari, seorang istri karena alasan-alasan sudah tidak mudah lagi hidup sebagai suami istri, begitu mudah meminta cerai dengan suaminya. Di lain pihak kadang kala seorang suami begitu mudah untuk menceraikan istrinya hanya karena alasan tidak senang lagi atau si suami meninggalkan begitu saja istrinya, yang dalam kenyataan masih sebagai istri, tetapi tidak merasakan sebagai istri. Alasan lainnya adanya masalah komunikasi, tidak bahagia, tidak adanya kecocokan dengan pasangan, menggunakan emosi dan masalah ekonomi.

Alasan-alasan untuk bercerai secara tegas telah diatur di dalam pasal 39 Undang-undang No. 1 Tahun 1974, ayat (1) : perceraian hanya dapat dilakukan di depan sidang pengadilan setelah pengadilan yang bersangkutan berusaha dan tidak berhasil mendamaikan kedua belah pihak. Ayat (2) : untuk melakukan perceraian harus ada cukup alasan bahwa antara suami istri itu tidak akan dapat hidup rukun sebagai suami

istri.¹⁷ Jadi, perceraian tidaklah asal bercerai saja karena harus ada alasan yang menguatkan untuk mereka bercerai, baik karena tidak ada lagi kecocokan antara suami-istri, dan tidak bisa bersatu lagi sebagai suami istri.

Pada dasarnya hukum Islam menetapkan bahwa alasan perceraian hanya satu macam saja, yaitu pertengkaran yang sangat memuncak dan membahayakan keselamatan jiwa yang disebut dengan syiqaq sebagaimana firman Allah dalam Q.S. An-Nisā/4:35 yakni:

وَإِنْ خِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمَا فَابْعَثُوا حَكَمًا مِّنْ أَهْلِهِ وَحَكَمًا مِّنْ أَهْلِهَا
إِنْ يُرِيدَا إِصْلَاحًا يُوَفِّقِ اللَّهُ بَيْنَهُمَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا خَبِيرًا

Artinya: Dan jika kamu khawatirkan ada persengketaan antara keduanya, maka kirimlah seorang hakam dari keluarga laki-laki dan seorang hakam dari keluarga perempuan. Jika kedua orang hakam itu bermaksud mengadakan perbaikan, niscaya Allah memberi taufik kepada suami-istri itu. Sesungguhnya, Allah Maha mengetahui lagi Maha teliti.¹⁸

Dengan ayat tersebut dipahami bahwa Al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam pertama, menyarankan agar suami istri bergaul secara ma'rūf dan jangan menceraikan istri dengan sebab-sebab yang tidak prinsip. Jika terjadi pertengkaran yang sangat memuncak antara suami dan istri, dianjurkan bersabar serta berlaku baik untuk tetap rukun dalam rumah tangga, tidak langsung membubarkan pernikahan mereka, tetapi hendaklah menempuh usaha perdamaian terlebih dahulu dengan mengirim seorang hakam dari keluarga pihak suami dan seorang hakam dari keluarga pihak

¹⁷ Soedharyo Soimin, *Hukum Orang Dan Keluarga* (Jakarta: Sinar Grafika, 2002), hlm. 63.

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Duta Ilmu, 2002), hlm. 109.

istri untuk mengadakan perdamaian. Jika usaha ini tidak berhasil dilaksanakan, perceraian dapat dilakukan. Ajaran Islam membolehkan, jalan keluar dari krisis atau kesulitan rumah tangga yang tidak dapat diatasi lagi tanpa perceraian (talak). Jalan keluar tidak boleh ditempuh kecuali dalam keadaan darurat, dapat dibenarkan oleh Islam tetapi putusannya pernikahan itu ada hal yang tidak disenangi dalam Islam bahwa Allah melaknati, apabila dilaksanakan secara sewenang-wenang.

a. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perceraian

Dari penjelasan lain Save Dagun mengemukakan perceraian dalam keluarga manapun merupakan peralihan dan penyesuaian utama bagi anak-anak mengalami reaksi emosi dan perilaku karena kehilangan satu orangtua. Bagaimana anak bereaksi terhadap perceraian orangtuanya sangat dipengaruhi oleh cara orang tua berperilaku sebelum selama dan sesudah perceraian. Menurut hasil penelitian Save Dagun ada beberapa faktor penyebab timbulnya perceraian, yaitu:

1. Krisis moral perselingkuhan
2. Tidak tanggung jawab, yang dimaksud setelah nikah dalam jangka waktu tertentu di tinggal pergi begitu saja
3. Penganiayaan berat, seperti penganiayaan fisik maupun mental
4. Cacat biologis -Mandull, tidak bisa memenuhi kebutuhan sex
5. Poligami tidak sehat, karena tidak ada persetujuan dari istri pertama
6. Ekonomi, tidak pernah di nafkahi

7. Tidak ada keharmonisan, dalam rumah tangga selalu bertengkar
8. Gangguan pihak ketiga, seperti orangtua terlalu ikut campur dalam rumah tangga.¹⁹

Dari paparan di atas, perceraian yang merupakan akhir dari suatu ketidakstabilan dalam perkawinan yang dibina dan kemudian hidup terpisah, adalah suatu tindakan yang diambil oleh pasangan suami istri bukanlah semata-mata merupakan sebuah keputusan yang pada waktu sesaat saja, melainkan sebuah proses panjang yang membutuhkan pikiran dari berbagai pihak terutama dari pihak keluarga dan pihak kerabat.

Adapun penyebab yang menjadi alasan bagi suami istri untuk bercerai yaitu dalam peraturan pemerintahan No. 9 tahun 1975 dalam pasal 19 menyebutkan alasan bagi suami istri untuk bercerai ialah:

1. Salah satu pihak berbuat zina atau menjadi pemabuk, penjudi dan lain sebagainya yang sukar disembuhkan.
2. Salah satu pihak meninggalkan pihak lain selama 2 tahun berturut-turut tanpa izin pihak lain tanpa alasan yang sah atau karena hal lain di luar kemampuan.
3. Salah satu pihak mendapat hukuman 5 tahun atau hukuman yang lebih berat setelah perkawinan berlangsung.
4. Salah satu pihak melakukan kekejaman atau penganiayaan berat yang membahayakan pihak lain.

¹⁹ Save Dagan, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 114.

5. Salah satu pihak mendapat cacat badan atau penyakit yang mengakibatkan tidak dapat menjalankan kewajibannya sebagai suami istri.
6. Antara suami istri terus menerus menjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan akan hidup rukun kembali dalam rumah tangga.²⁰

Faktor penyebab perceraian tersebut diatas yang menjadi akhir dari perkawinan yang dibina dan kemudian hidup terpisah merupakan keputusan dari sebuah pemikiran yang panjang yang membutuhkan banyak pertimbangan.

Ketika terjadi konflik suami-istri, salah satu jalan yang harus dipilih:

1. Meneruskan perkawinan tersebut yang berarti membiarkan kehidupan rumah tangga sebagai neraka.
2. Mengadakan perpisahan secara jasmaniah, sementara tetap dalam status sebagai suami-istri merupakan penyiksaan lahir-batin, terutama bagi pihak istri.
3. Melakukan perceraian, dan masing-masing pihak menjadi bebas dan leluasa untuk merenungkan dan mempertimbangkan kembali

²⁰ Mardani, *Hukum Perkawinan Islam Di Dunia Modern* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 30.

kehidupan rumah tangganya. Mereka bebas untuk meneruskan perceraian dan bebas pula untuk rukun kembali.²¹

Dari penjelasan di atas setiap konflik yang terjadi dalam keluarga, harus dipikirkan sebelum memutuskan sesuatu, apa lagi dalam soal perceraian. Jika perceraian terjadi dalam keluarga, biasanya sang ayah kurang memikirkan resiko yang bakal terjadi dalam mengasuh anak. Sementara ibu paling memikirkan resiko akibat perceraian. Dan yang paling dipersoalkan ketika terjadi perceraian di dalam keluarga adalah dampaknya dalam pendidikan anak.

b. Dampak Perceraian Terhadap Pendidikan Anak

Setiap terjadinya perceraian orang tua sudah tentu mempunyai dampak negatif terhadap proses pendidikan anak, di karenakan anak pada umumnya masih membutuhkan kasih sayang dan perhatian penuh dari kedua orang tua. Hal ini akab dibuktikan nantinya dalam pembahasan berikutnya, hal-hal yang berkaitan dengan dampak yang dirasakan anak akibat terjadinya perceraian kedua orang tuanya.

Perceraian orang tua merupakan problem yang cukup besar bagi anak-anaknya terutama bagi anak yang masih sekolah, karena anak masih sangat membutuhkan dukungan dari kedua orang tuanya. Suasana rumah tangga memberi pengaruh terhadap perkembangan pendidikan anak. Suasana keluarga yang berantakan dapat menyebabkan anak tidak dapat

²¹ Beni Ahmad Saeban, *Fiqih Munakahat*, hlm. 56.

belajar dengan baik bahkan membawa pengaruh yang negatif terhadap perkembangan jiwa anak dalam masa pertumbuhannya, karena pribadi si anak umumnya terjadi melalui pengalaman yang didapat di waktu kecil. Pengalaman yang diperoleh anak di waktu kecil baik pengalaman pahit maupun menyenangkan semuanya memberi pengaruh dalam kehidupan anak nantinya. Zakiah Drajad menyebutkan ada beberapa hal tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya yaitu:

- a. Memperkenalkan nikmat dan karunia Allah
- b. Membimbing anaknya dalam pengalaman ilmu agama
- c. Memberi nama bagi anak
- d. Memperjelas nasab (keturunan)
- e. Selalu mendoakan anaknya²²

Apapun masalah yang menjadi sumber dari keputusan cerai yang akan diambil, sebaliknya pertimbangkan dengan matang. Sebab, jika kita sudah menemukan sumber permasalahannya, maka keputusan yang tepat akan dapat diambil, apakah akan meneruskan keputusan untuk bercerai atau tidak.

Adapun dampak yang ditimbulkan dari perceraian orang tua terhadap perilaku remaja adalah sebagian dengan memperlihatkan penyesuaian diri yang lebih buruk dibandingkan dengan remaja yang berasal dari keluarga yang utuh. Sebagaimana yang dikutip Harvey & Fine, Hetherington & Stanley Hagan oleh JohnW. Santorock dalam bukunya Remaja Jilid 2, mengatakan remaja yang berasal dari keluarga

²² M. Yusuf, Dampak Perceraian Orang tua terhadap Anak, *Jurnal Al-Bayan*, Volume 20. N0. 29, Januari-Juni 2014, hlm. 40

yang tidak utuh dapat memperlihatkan berbagai permasalahan terhadap perilakunya yaitu:²³

Akibat dari *broken home* juga mempengaruhi prestasi anak tersebut. Anak *broken home* cenderung menjadi malas dan tidak memiliki motivasi untuk belajar. Remaja *broken home* yang kurang perhatian membuat *self esteem* dan *self confident* rendah sehingga anak cenderung mencari perhatian dari lingkungan. Biasanya dengan membrontak, melakukan *bullying*, dan bersikap derduktif terhadap lingkungan, seperti merokok, *free sex*, dan minum minuman keras.²⁴ Jadi, perceraian sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan jiwa dan pendidikan anak. Perceraian juga dapat mengakibatkan perilaku anak tidak baik, sehingga menjadi depresi, dan akhirnya anak memiliki masalah dalam berperilaku dan pergaulan.

Setiap keluarga yang mengalami *broken home* biasanya akan berdampak pada anak-anaknya. Orang tua tidak pernah memikirkan konsekuensi dari tindakan yang mereka lakukan. Dampak paling utama yang akan melekat sampai anak tersebut dewasa adalah dampak psikologis. Seorang anak dapat berkembang jika kebutuhan psikologisnya juga baik.

Secara umum anak yang mengalami *broken home* memiliki:

²³ John W. Santrock, *Remaja Jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 32.

²⁴ S. Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga, Edisi Ke-1* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 5.

- a. Ketakutan yang berlebihan.
- b. Tidak mau berinteraksi dengan sesama.
- c. Menutup diri dari lingkungan.
- d. Emosional.
- e. Sensitif.
- f. Temperamen tinggi, dan
- g. Labil.²⁵

Dapat disimpulkan bahwa dampak perceraian sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak, sehingga anak sangat sedih dan merasa kehilangan orangtua. Dan dampak perceraian orangtua terhadap pendidikan anak tidak terlepas dari putus sekolah, disebabkan karena tidak ada biaya. Kebanyakan yang putus sekolah adalah tingkat SMA, karena tingkat SMA sudah memasuki usia dewasa, dan biaya sekolah pun semakin mahal, oleh karena itu orangtua yang bercerai akan berdampak negatif pada pendidikan anak.

c. Upaya Meminimalisir Dampak Perceraian

Dalam kehidupan berumah tangga tentunya tidak lepas dari permasalahan-permasalahan yang terjadi, namun sebesar-besarnya suatu masalah pasti akan menemukan titik terang dalam menyelesaikan masalahnya. Perceraian bukanlah satu-satunya jalan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dalam keluarga. Perceraian mempunyai dampak yang

²⁵ S. Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, hlm. 5.

tidak baik untuk anak, karena perceraian berarti terputusnya keluarga karena salah satu atau kedua pasangan memutuskan untuk saling meninggalkan sehingga mereka berhenti melakukan kewajibannya sebagai suami istri. Sebelum menjalani perceraian, orang tua hendaknya benar-benar memikirkan keputusan tersebut.

Adapun upaya meminimalisir dampak perceraian antara lain:

1. Setiap keluarga pasti tidak ingin jalinan rumah tangga yang dengan susah payah dibangun berakhir dengan perceraian. Bila ada masalah dalam keluarga, seharusnya kumpul keluarga kedua belah pihak.
2. Cari sumbernya yaitu ada asap pasti ada api. Demikian juga halnya dengan kehidupan rumah tangga. Keputusan untuk bercerai tentunya bukan tanpa sebab. Karena itu, carilah sumber dari hal ini. Jika sumber permasalahannya sudah dapat ditemukan, cobalah untuk menyelesaikan dengan baik-baik. Sebab setiap masalah tentu mempunyai jalan keluar.
3. Apapun masalah yang menjadi sumber dari keputusan cerai yang akan diambil, sebaiknya pertimbangkan dengan matang. Sebab, jika kita sudah menemukan sumber permasalahannya, maka keputusan yang tepat akan dapat diambil, apakah akan meneruskan keputusan untuk bercerai, atau tidak.
4. Intropeksi diri masing-masing, cobalah suami istri untuk intropeksi diri masing-masing.

5. Jangan membesarkan masalah jika suami istri sudah tahu sumber keributan dan konflik dalam rumahtangga, sebaiknya jangan membesarkan masalah.
6. Pisah sementara, dengan cara ini bisa menjadi jalan terbaik untuk menghindari perceraian. Pisah untuk sementara waktu akan membantu suami istri untuk menentramkan diri sekaligus menilai, keputusan apa yang sebaiknya ditempuh.
7. Ingat anak, karena anak biasanya menjadi senjata terampuh untuk meredam konflik antara suami istri. Jadi, bila ternyata antara suami dan istri sama-sama menginginkan perceraian, cobalah ingat anak-anak anda, buah kasih suami istri. Ingatlah bahwa mereka masih sangat membutuhkan kedua orangtua mereka.

Penulis dapat menyimpulkan setiap permasalahan pasti ada solusinya, dan bisa dibicarakan dengan baik-baik, supaya dalam rumah tangga tidak mengambil jalan yang salah dalam memutuskan masalah. Perceraian bukanlah jalan yang terbaik dalam mengambil keputusan, jika perceraian terjadi dalam keluarga, seisi keluarga akan merasa gelisah dan sedih.

2. Orang tua

a. Pengertian Orang tua

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak dalam keluarga. orang tua yang pertama kali mewarnai kehidupan anak.

Sebagai pendidik orang tua memiliki beberapa kewajiban terhadap anaknya yakni sebagai berikut:

b. Kewajiban Orang tua terhadap Anak

Kewajiban orang tua terhadap anak yang pertama adalah mendidik anak-anaknya dengan baik. Pendidikan untuk anak merupakan hal yang paling penting dan paling utama yang harus pada anak. Seorang anak harus mendapatkan pendidikan yang baik, terlebih pendidikan mengenai agama dan akhlak-akhlak yang baik dan benar sesuai dengan tuntunan agama Islam. Diriwayatkan oleh al-Baihaqi, dari Ayyub bin Musa al-Qurasyi, bahwa Nabi Muhammad pernah bersabda: *"Tiada satu pemberian yang lebih utama yang diberikan ayah kepada anaknya selain pengajaran yang baik"*. Ini menunjukkan bahwa pendidikan bagi anak adalah kewajiban orang tua yang utama. Dari ilmu pengetahuan inilah, si anak bisa mengetahui hukum agama, kewajiban/ larangan-larangan syariat.

Kewajiban yang lain bagi orang tua kepada anaknya adalah dengan memberikan rezeki/nafkah yang halal. Makanan dan nafkah yang halal akan membuat anak tumbuh dengan baik. Anak akan terlindung dari dosa dan kehidupannya lebih dimudahkan oleh Allah. Untuk itu wajib kiranya orang tua mengusahakan untuk mencari rezeki yang halal dan memberikannya kepada anak. Orang tua sebenarnya harus mengawal anaknya dari masa kecil. Maka juga jadi kewajiban

orang tua untuk memberikan nama yang bagus kepada anak-anak mereka, memberikan tempat tinggal yang layak. Rasulullah bersabda,

حَقُّ الْوَالِدِ عَلَى وَالِدِهِ أَنْ يُحْسِنَ إِسْمَهُ وَيَحْسِنَ مَوْضِعَهُ وَيُحْسِنُ
أَدَبَهُ (رواه البيهقي)

Artinya: "Kewajiban orang tua kepada anak yaitu memberi nama yang baik, tempat tinggal yang baik, dan mengajarnya sopan santun". (HR Baihaqi)

Itulah beberapa deretan kewajiban bagi sebuah keluarga, baik anak/ orang tua. Tentu jika kewajiban tersebut sudah dilaksanakan oleh keduanya, potensi menjadi keluarga yang bertitel saleh akan semakin terbuka lebar. Bukan hanya sakinah di dunia, tapi juga di akhirat.

*Wallahu a'lam.*²⁶

3. Pendidikan Anak

a. Pengertian Pendidikan Anak

Istilah pendidikan berasal dari kata -didik|| dengan memberikan awalan -pell dan akhiran -kan|| yang mengandung arti -perbuatan|| (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie*, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan *education* yang berarti pengembangan dan

²⁶ Moh. Ainul Yaqin AW, *Taliban, Afganistan Dan Dunia Islam*, ed. Yasir Zuhri (Malang: Sidogiri Media, 2021), hlm. 105.

bimbingan. Dalam bahasa arab istilah ini sering diterjemahkan dengan *tarbiyah* yang berarti pendidikan.²⁷

Pengertian pendidikan yang tertera dalam ketentuan umum Pasal 1 ayat 1:-pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa.

Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mngembangkan seluruh aspek keperibadian manusia yang berjalan seumur hidup, dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung didalam kelas. Tetapi berlangsung pula diluar kelas. Pendidikan bukan bersifat formal saja, tetapi mencakup pula non formal dan informal. Pendidikan bertujuan untuk mendidik manusia untuk bertakwa kepada tuhan. Dan memperoleh keridoannya dan mengikuti perintahnya dan menjauhi larangannya.²⁸

Salah satu tanggung jawab orangtua terhadap anak-anaknya adalah mendidik mereka dengan akhlak mulia yang jauh dari kejahatan

²⁷ Eneng Muslinah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Diadit Media, 2011), hlm. 1-2.

²⁸ Omar Hamlik, *Filsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 1987) hlm. 420.

dan kehinaan. Seorang anak memerlukan pendalaman dan penanaman nilai-nilai norma dan akhlak ke dalam jiwa mereka. Sebagaimana orangtua harus terdidik dan berjiwa suci, berakhlak mulia dan jauh dari sifat hina dan keji, maka mereka juga dituntut menanamkan nilai-nilai mulia ini kedalam jiwa anak-anak mereka dan mensucikan kalbu mereka dari kotoran.²⁹ Sebab anak adalah harta titipan dari Allah SWT. Anak juga merupakan penerus keturunan dalam keluarga, dan merupakan cermin dari keberhasilan hidup dari orangtua yang melahirkan.

Pendidikan anak sangat penting, dimana pendidikan anak harus diterapkan pada anak melalui metode pendidikan islam antara lain:

1. Pendidikan Melalui Teladan

Pendidikan melalui teladan adalah merupakan salah satu teknik pendidikan yang efektif dan sukses.

2. Pendidikan Melalui Nasihat

Di dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang di dengar. Nasihat yang berpengaruh membuka jalannya ke dalam jiwa secara langsung melalui perasaan.

3. Pendidikan Melalui Hukuman

Apabila teladan dan nasihat tidak mampan, maka waktu itu harus diadakan tindakan tegas yang dapat meletakkan persoalan di tempat yang benar.

²⁹ Mazhairi, *Husain Pintar Mendidik Anak* (Jakarta: Lentera, 2002), hlm. 240.

4. Pendidikan Melalui Kebiasaan

Kebiasaan mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia, karena ia menghemat banyak sekali kekuatan manusia, karena sudah menjadi kebiasaan yang sudah melekat dan spontan agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan di lapangan lain seperti untuk bekerja, memproduksi dan mencipta.³⁰

Dapat disimpulkan penulis bahwa pendidikan merupakan modal dasar yang dianggap paling kokoh dalam pembentukan manusia seutuhnya yang sempurna, yang menunaikan hak setiap orang yang memilikinya dalam kehidupan dan termotivasi untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajiban secara sempurna. Melalui upaya tersebut akan tercipta muslim hakiki, sebagai bentuk pertama untuk membangun pondasi Islam yang kokoh.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Anak

1. Rumah

Rumah adalah tempat pendidikan pertama kali bagi seorang anak dan merupakan tempat yang paling berpengaruh terhadap pola hidup seorang anak. Anak yang hidup di tengah keluarga yang harmonis, yang selalu melakukan ketaatan kepada Allah Azza wa Jalla, sunah-sunnah Rasulullah Shallallahu alaihi wa sallam ditegakkan dan terjaga dari kemungkaran, maka ia akan tumbuh menjadi anak yang

³⁰ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 134-139.

taat dan pemberani. Oleh karena itu, setiap orang tua muslim harus memperhatikan kondisi rumahnya. Ciptakan suasana yang Islami, tegakkan sunnah, dan hindarkan dari kemungkaran.

2. Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan baru bagi anak. Tempat bertemunya ratusan anak dari berbagai kalangan dan latarbelakang yang berbeda, baik status sosial maupun agamanya. Di sekolah ini lah anak akan terwarnai oleh berbagai corak pendidikan, kepribadian dan kebiasaan, yang dibawa masing-masing anak dari lingkungan dan kondisi rumah tangga yang berbeda-beda. Begitu juga para pengajar berasal dari berbagai latar belakang pemikiran dan budaya serta kepribadian. Seorang pengajar merupakan figur dan tokoh yang menjadi panutan anak-anak dalam mengambil semua nilai dan pemikiran tanpa memilih antara yang baik dengan yang buruk. Karena anak-anak memandang guru adalah sosok yang disanjung, didengar dan ditiru, sehingga pengaruh guru sangat besar terhadap kepribadian dan pemikiran anak. Oleh sebab itu, seorang pengajar harus membekali diri dengan ilmudan agama yang Shahih dan akhlak yang mulia, serta rasa sayang kepada anak didik.

3. Teman Sebaya

Teman sebaya juga mampu memberikan nilai positif ada anak dengan memberikan informasi-informasi mengenai perbandingan identitas dirinya. Remaja yang pandai menempatkan dirinya pada

lingkungan teman sebaya yang baik dapat mengembangkan identitas dirinya kearah yang lebih baik. Dalam pendidikan, teman sebaya ditemui di sekolah. Meskipun sekolah tidak membagi kelas berdasarkan umur dan anak dibiarkan menentukan sendiri pergaulan mereka. Teman sebaya tidak hanya di temui dalam pergaulan di lingkungan rumah tetapi juga di sekolah anak-anak banyak menghabiskan waktunya.

c. Metode Pendidikan Anak dalam Keluarga

Dapat dikemukakan bahwa ada beberapa jenis metode Qur'ani yang dapat dipergunakan dalam aktivitas pendidikan Islam, di antaranya:³¹

a. Metode Hiwar (percakapan atau dialog)

Metode dialog ini memberikan pribadi disebabkan beberapa hal yaitu:

1. Dialog berlangsung secara dinamis, karena melibatkan kedua belah pihak dalam dialog dan tidak membosankan. Saling memperhatikan dan memahami jalan pikiran orang lain. Kebenaran dan kesalahan masing-masing dapat direspon saat itu juga.
2. Pendengar itu tertarik untuk mengikuti terus pembicaraan itu karena ingin tahu kesimpulannya.

³¹ Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Hijir Pustaka Utama, 2006), hlm. 155-159.

3. Dapat membangkitkan perasaan dan menimbulkan kesan dalam jiwa yang membantu mengarahkan seseorang menemukan sendiri kesimpulannya. Bila metode dialog (*hiwar*) dilakukan dengan baik, bisa memenuhi pembentukan akhlak islam, sebab sikap pergaulan dan menghargai akan terbentuk dengan sendirinya.

b. Metode Kisah Qur'ani dan Nabawi

Dalam seluruh proses pendidikan agama islam, kedudukan kisah sangat penting sebagai metode yang juga berpengaruh. Hal itu disebabkan beberapa faktor, yaitu:

1. Kisah selalu memikat hati dan mengundang pembaca atau pendengar untuk mengikuti peristiwanya dan merenungkan maknanya, sehingga timbul kesan dalam jiwa.
2. Kisah qur'ani dan Nabawi dapat menyentuh hati manusia, sebab kisah biasanya menyentuh kehidupan yang menyeluruh yang ditampilkan tokoh sentral dalam kisah itu.
3. Kisah qur'ani mendidik perasaan keimanan dengan cara membangkitkan perasaan takut (*khauf*), ridha, dan cinta, melibatkan emosional keagamaan pendengar ke dalam kisah tersebut.

c. Metode Amsal (perumpamaan)

Kebaikan metode ini dilihat dari segi, yaitu:

1. Memperkuat peserta pengajian (jamaah) memahami konsep yang abstrak.
 2. Dapat merangsang kesan terhadap makna yang dipakai dalam pengajaran.
 3. Biasanya perumpamaan yang digunakan bersifat logis agar mudah untuk dipahami. Perumpamaan qur'ani dan Nabawi memberikan motivasi kepada pendengar/jamaah majelis taklim untuk berbuat amal baik dan menjauhi kejahatan. Ini hal yang penting dalam pendidikan islam
- d. Metode Ibrah dan mau'izhah

Metode Ibrah yang sering digunakan dalam pendidikan islam ialah pembentukan suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, yang dihadapi dengan menggunakan nalar yang menyebabkan hatinya mengikuti dan mengakuinya. Sedangkan metode mau'izhah ialah nasihat yang lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancaman.

- e. Metode targhib dan tarhib

Targhib ialah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai bujukan. Tarhib ialah ancaman karena dosa yang dilakukan. Metode tarhip bertujuan agar orang mematuhi aturan Allah. Demikian pula metode tarhib namun penekanannya untuk meninggalkan kejahatan sedangkan targhib agar seseorang melakukan kebaikan.

d. Arti Penting Pendidikan Bagi Anak

Mendidik dan mengajarkan anak merupakan hak asasi dan wajib dilaksanakan pendidikan yang dilakukan orang tua terhadap anak atas dorongan kasih sayang itu selanjutnya dilembagakan islam dalam bentuk kewajiban yang akan dipertanggungjawabkan dihadapan Allah swt.³² Pendidikan anak termasuk tugas terpenting dan penuh resiko yang harus ditanggung kedua orangtua. Namun, dalam hal ini, tanggung jawab seorang ibu jauh lebih besar lagi. Sebab, dirinya sehari-hari berada dekat dengan anak-anaknya sehingga bisa melakukan pantauan secara langsung ketimbang suaminya.

Adapun kegunaan pendidikan terhadap anak diantaranya:

1. Menambah wawasan keilmuan yang berkaitan dengan eksistensi Allah dan seluruh ciptaanya kepada anak didik.
2. Memperkuat iman dan memperkaya pandangan anak didik tentang sumber kehidupan manusia dan sumber ilmu pengetahuan.
3. Menjadi jihad di jalan Allah karena mengembangkan ilmu pendidikan merupakan ibadah, memberikan keterampilan hidup, mencerdaskan anak didik, membentuk akhlak mulia.
4. Membentuk manusia yang memiliki kepedulian sosial.³³

³² Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1990), hlm.

³³ Tatang S, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 57.

Pendidikan sangat penting bagi anak untuk membentuk karakter dan Kepribadian anak. Sebagai orang tua tentunya kita menginginkan anak kita memiliki karakter yang baik, jujur dan bisa bersosial dengan baik. Anak dalam fase umur 3-7 tahun (intuitive-projective fatih) penuh fantasi dan peniruan, anak mudah terpengaruh oleh contoh-contoh tentang sikap mental, perbuatan dan cerita tentang keimanan dari orang dewasa yang dekat dengan mereka. Untuk itu peran aktif seorang ibu terhadap perkembangan anak-anaknya sangat diperlukan terutama pada saat mereka masih balita. Seorang anak secara mutlak bergantung pada lingkungannya, agar ia dapat melangsungkan kehidupan dan mengembangkan kemampuan dasar yang dimilikinya. Disinilah peran penting ibu baik secara fisik maupun mental melangsungkan kehidupan dan mengembangkan kemampuan dasar yang dimilikinya. Disinilah peran penting ibu baik secara fisik maupun mental sangat penting, karena hal itu akan berpengaruh terhadap pola asuh dan perkembangan anak kelak dikemudian hari.³⁴

Anak merupakan aset generasi mendatang yang sangat berharga sekaligus tumpuan harapan orangtua. Baik buruknya hari depan suatu bangsa ditentukan oleh generasi berikutnya. Anak sebagai aset bangsa pada masa mendatang menjadi salah satu penentu masa depan umat. Karena itu menjadi suatu keharusan

³⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 24.

bagi keluarga, masyarakat dan negara untuk mewujudkan pemenuhan terhadap hak anak dan strategi pendidikan yang tepat untuk membentuk generasi masa depan yang berkualitas. Orang tua harus memahami bagaimana peran yang harus mereka jalankan dalam mendidik anak-anaknya. Hal utama yang harus diperhatikan orangtua dalam memberikan pendidikan kepada anaknya adalah bagaimana mereka memposisikan anak-anaknya. Posisi anak dalam pandangan orangtua akan berefek pada bagaimana pengasuhan dan pendidikan yang diberikan.

Jika orang tua memposisikan keberadaan anak sebagai beban, mungkin mereka akan menyerahkan tanggung jawab pengasuhan serta pendidikan anaknya kepada orang lain. Jika anak dipandang sebagai duniawi semata, maka pengasuhan dan pendidikannya hanya bertujuan agar anak mendapatkan keuntungan materi dan kebahagiaan yang bersifat materi. Maka jika anak dipandang sebagai aset dunia akhirat, maka pengasuhan dan pendidikannya juga akan bertujuan untuk dunia dan akhirat.³⁵ Sebagai orangtua harus mengetahui tujuan hidup dan apa yang diinginkan anak-anaknya. Sebagai orangtua harus menunjukkan sikap keteladanan bagi anak supaya anak mempunyai akhlak yang baik serta moral yang baik.

³⁵ Al-Rasyidin, *Kepribadian & Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 95-96.

Adapun hal-hal penting dalam pengasuhan dan pendidikan anak bagi keluarga muslim antara lain sebagai berikut:

1. Menjaga kesehatan fisik anak

Pemberian makanan bergizi lagi halal sangat penting bagi pertumbuhan fisik dan otak anak-anak. Kekurangan gizi pada masa anak-anak dapat menyebabkan berbagai penyakit.

2. Mengenalkan ajaran tauhid

Di dalam islam dinyatakan bahwa seorang setiap anak yang lahir memiliki potrensi bertauhid kepada Allah SWT. Potensi itu tidak akan berkembang jika orangtua tidak akan mengasuh dan mendidiknya. Oleh karena itu kewajiban pertama orangtua dalam pengasuhan dan pendidikan anaknya adalah mengenalkan Allah SWT dan menanamkan cinta kepada Rasullullah SAW.

3. Mengasuh dan mendidik anak taat kepada orangtua

Orangtua diwajibkan mengasuh dan mendidik anak untuk taat kepada mereka. Jika seorang tidak terbiasa untuk patuh dan taat pada kedua orangtuanya, ia tidak akan mau mendengar nasehat, bimbingan, dan kata-kata mereka. Anak yang tumbuh dengan perilaku demikian akan menciptakan masalah bagi dirinya sendiri, orangtua, dan masyarakat sekitarnya. Cara yang paling tepat untuk patuh dan taat kepada orangtua adalah dengan membiasakan anak

untuk mendengar kata-kata mereka. Namun semua itu harus dilakukan orangtua dengan memberikan kasih sayang yang cukup kepada anak-anaknya.

4. Mendidik budi pekerti anak

Budi pekerti anak membedakan manusia dengan binatang. Budi pekerti harus sudah ditanam pada diri anak sedini mungkin. Budi pekerti yang harus diajarkan orangtua kepada anaknya adalah perbuatan yang termasuk akhlakul karimah, seperti jujur, amanah, rendah hati, sopan dalam perbuatan, santun dalam ucapan, danlain-lain. Sekarang ini banyak anak-anak yang omongannya tidak terjaga baik terhadap orang yang lebih tua darinya maupun terhadap seusianya. Hal ini salah satu disebabkan karena kurangnya pengetahuan orangtua dalam mendidik anak, atau kurangnya kedewasaan orangtua dalam mencontohkan sikap yang baik terhadap anak-anaknya.

Dalam al-Qur'an surah at-Tahrim Ayat 6, Allah SWT berfirman:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا
أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.³⁶

Pada ayat ini terdapat perintah untuk melindungi keluarga dari api neraka dengan cara mematuhi perintah-Nya. Ketaatan yang diperintahkan Allah SWT ini merupakan syarat yang harus kita ketahui. Oleh karena itu, sejak kanak-kanak sudah menjadi kewajiban ayah bundanya untuk mendidik, mengajar, membimbing dan mengarahkan kepada perbuatan baik dan melakukan ketaatan sebagaimana diperintahkan Allah SWT dan Rasul-nya.

Tanggung jawab pendidikan yang perlu didasarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain: Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan dapat membahayakan dirinya. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain. Membahagiakan anak dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hlm. 560.

ketentuan Allah Swt, sebagai tujuan akhir hidup muslim.³⁷ Perlu diketahui bahwa untuk melatih/mendidik anak-anak termasuk urusan yang paling penting dan harus mendapat prioritas yang lebih dari urusan lainnya. Anak merupakan amanat ditangan kedua orang tuanya dan qalbunya yang masih bersih merupakan permata yang sangat berharga dan murni yang belum dibentuk dan diukir. Jadi orangtua harus melindungi anaknya dari perbuatan yang tidak baik dan mengawasi tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari. Dan mendidik anak agar memiliki ilmu pengetahuan yang nantinya perlu saat dia dewasa.

Dengan demikian, setiap orang tua memikul tanggung jawab yang besar sekaitan dengan masa putera-puterinya. Oleh karenanya, kalau persoalan ini sampai diremehkan, niscaya mereka akan menempati kesulitan yang begitu menghimpit dihari kiamat kelak.³⁸ Manusia berguna dari dunia dan akhirat, memberi pelajaran dan ilmu bermanfaat sehingga anak tersebut dapat berdiri sendiri. Setiap orang tua apabila melahirkan anak-anaknya terpikullah pada pundaknya satu beban atau kewajiban untuk mendidik serta mengasuh sehingga mereka dapat mandiri, dimana perkawinan adalah perjanjian suci antara seorang laki-laki dengan perempuan untuk membentuk keluarga yang bahagia.

³⁷ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 88-89.

³⁸ Ibrahim Amini, *Hak-Hak Suami Dan Istri* (Bogor: Cahaya, 2004), Cet 2. Hlm.151.

Dari paparan di atas dapat dilihat betapa pentingnya keutuhan dalam suatu keluarga dan betapa berperan orang tua dalam memberikan pendidikan terhadap anak-anak. Tidak dapat diragukan lagi, bahwa sejak anak manusia yang pertama-tama lahir ke dunia, telah ada dilakukan usaha-usaha pendidikan manusia telah berusaha mendidik anak-anaknya, dalam cara yang sangat sederhana. Dapat diketahui bahwa seorang anak mempunyai hak yang cukup menjamin terhadap kelangsungan hidup dan kebahagiaan anak yang bersangkutan. Anak yang sah tersebut berhak mendapat perhatian, baik dari segi perkembangan jiwanya ataupun pendidikan yang layak sampai anak itu belum kawin.

Dari uraian ini jelaslah kiranya, bahwa masalah pendidikan adalah masalahnya setiap orang dari dulu hingga sekarang, dan di waktu-waktu yang akan datang.³⁹ Tampak jelas dalam hal ini bahwa seorang ibu yang mempunyai pengetahuan cukup berkenaan dengan nilai-nilai pendidikan, akan mempunyai hal yang penting dalam proses pembentukan kepribadian anak-anak didiknya. Dengan demikian pula semenjak manusia saling bergaul, telah ada usaha-usaha dari orang-orang yang lebih mampu dalam hal-hal tertentu untuk mempengaruhi teman bergaul mereka, untuk kepentingan kemajuan orang-orang bersangkutan itu.

³⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 1.

Secara kodrati anak memerlukan pendidikan atau bimbingan dari orang dewasa.⁴⁰ Bapak dan ibu sebagai orangtua anak, adalah contoh keteladanan dan perilaku bagi anak. Oleh karena itu orangtua harus berperilaku baik, saling asah dan asuh. Ibu yang secara emosional dan kejiwaan lebih dekat dengan anaknya harus mampu menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya baik dalam bertutur kata, bersikap maupun bertindak.

Dari ketentuan di atas dapat diketahui bahwa seorang anak mempunyai hak yang cukup menjamin terhadap kelangsungan hidup dan kebahagiaan anak yang bersangkutan. Orang tua harus menyuruh anak agar percaya kepada Allah SWT, dan menaati perintah-Nya, serta menjahui larangnya Allah SWT.

Semua ini demi melindungi anak dari hukuman api neraka, melalui salah satu jalan yang benar, yaitu pendidikan.⁴¹ Setiap orangtua yang telah melahirkan anak-anaknya, sudah dibebankan tanggung jawab moral terhadap proses pendidikan dan perkembangan jiwa anaknya, baik setelah terjadinya perceraian atau pun masih dalam sebuah keluarga yang sempurna, karena anak adalah harta titipan Allah SWT untuk di jaga dan dipelihara dengan sebaik-baiknya.

⁴⁰ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 85.

⁴¹ Syaikh Abu Bakar Al-Jazari, *Mengenak Etika & Akhlak Islam* (Jakarta: Lentera, 2003), hlm. 69.

B. Penelitian yang Relevan

1. Widi Tri Estuti, 1301407045. Dengan judul skripsi -dampak perceraian orangtua terhadap tingkat kematangan emosi anak pada 3 siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pekuncen Banyumas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadinya perceraian orangtua dapat mengakibatkan dampak negatif dan positif bagi kematangan emosi remaja. Berdampak negatif subjek mengalami kekacauan emosi, ditambahkan oleh ekspresi emosi yang berlebihan, lebih agresif, tidak mampu bersikap rasional, perasaan terluka, pemaarah, susah diatur, serta tidak memiliki semangat belajar sehingga menyebabkan prestasi di sekolah menurun serta sering bolos sekolah. Sedangkan berdampak positif karena menunjukkan perilaku yang dicerminkan oleh kemampuan subjek dan tidak menunjukkan rasa frustrasi, memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, sehingga dalam tindakannya subjek lebih menunjukkan kedewasaan diri.⁴²
2. Tetti Hairani Dalimunthe, 113100226. Dengan judul skripsi — Perilaku menyimpang pada remaja muslim di Desa Pasar Sipiongot Kecamatan Dolok. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku remaja di Desa Pasar Sipiongot Kecamatan Dolok kurang baik. Para remaja banyak melakukan hal-hal yang tidak sesuai

⁴² Widi Tri Estuti, *Dampak Perceraian Orangtua Terhadap Emosi Anak Pada 3 Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pekuncen Banyumas*” (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2013), hlm. 24.

dengan ajaran agama, seperti bergaul dengan muda mudi yang agak bebas, bermain judi, mabuk-mabukan, berpakaian yang tidak sopan dan kurangnya rasa hormat kepada orang lain. Adapun faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang di Desa Pasar Sipiongot Kecamatan Dolok menurut mereka adalah faktor intern (yang berasal dari diri remaja itu sendiri), dan ekstren adalah lingkungan keluarga, dan masyarakat).⁴³

3. Skripsi Ulpatusalicha (2008) dari fakultas Tarbiyah dengan judul-Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak (Studi Kasus di Desa Pengauban Kec. Lelea Indramayu) yang berisikan tentang emosional anak akibat dari perceraian orang tua. Hasil dari skripsi ini menjelaskan adanya dampak perceraian terhadap kesadaran diri cenderung tidak dapat mengontrol emosi, dampak perceraian terhadap pengaturan diri mereka tidak mau menerima keputusan orang tua, dampak perceraian terhadap motivasi anak yakni memiliki tingkat motivasi yang kurang bagus, dampak perceraian terhadap empati yang timbul dengan teman sebaya sering merasa iri dengan teman-teman mereka yang memiliki keluarga utuh, dan dampak perceraian

⁴³ Tetti Haraini Dalimunthe, "*Perilaku Menyimpang Pada Remaja Muslim Di Desa Pasar Sipiongot Kecamatan Dolok*" (IAIN Padangsidimpuan, 2015), hlm. 38.

terhadap perilaku sosial mengalami ketidakstabilan emosi karena tekanan batin.⁴⁴

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas, maka peneliti melihat bagaimana dampak perceraian terhadap pendidikan anak di anak di Lingkungan Pekan Lama Kelurahan Rantauprapat Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu. Adapun yang membedakan penelitian terdahulu dengan penulis adalah: perbedaan dalam judul penelitian, tempat atau lokasi penelitian, waktu penelitian, waktu penelitian, subjek penelitian, perbedaan materi serta jumlah subjek yang diteliti. Selain itu perbedaannya adalah terletak pada fokus penelitian, yakni Widi Tri Estuti menitikberatkan pada permasalahan perceraian orangtua dan dampaknya terhadap emosi remaja di lingkup pendidikan. Penelitian Tetti Hairani Dalimunthe hanya menitik beratkan pada masalah perilaku menyimpang remaja muslim di Desa Pasar Sipiongot Kecamatan Dolok, sementara penelitian ini fokus pada perceraian orangtua dan dampaknya terhadap pendidikan anak di Desa Pekan Lama Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu.

Sedangkan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas ke arah ketidakharmonisan pada keluarga, serta sama-sama

⁴⁴Skripsi Ulpatusalicha, *“Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak (Studi Kasus Di Desa Pengauban Kec. Lelea Indramayu)”* (IAIN Padangsidimpuan, 2013), hlm. 40.

menitikberatkan fokus penelitiannya pada permasalahan orangtua dan anak, serta sama-sama menggunakan wawancara dan observasi dalam metode pengumpulan data yang diteliti oleh penulis.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juli 2023 sampai bulan Agustus 2023. Adapun lokasi penelitian di Lingkungan Pekan Lama Kelurahan Rantauprapat Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu, tepatnya di Rantau Prapat Provinsi Sumatra Utara. Lokasi ini tidak jauh dengan rumah peneliti, sehingga peneliti mudah mendapatkan informasi-informasi yang berhubungan dengan penelitian ini serta lebih mudah terjangkau dengan biaya yang sedikit.

B. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian

Berdasarkan tempat penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, dan berdasarkan analisis data, penelitian ini mengemukakan pendekatan melalui kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.⁴⁵

Berdasarkan metode pengumpulan data penelitian ini termasuk penelitian deskriptif lapangan. Penelitian kualitatif bersifat pemberian (deskriptif). Penelitian deskriptif artinya mencatat secara teliti gejala atau

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

fenomena yang dilihat dan di dengar serta dibacanya (wawancara, catatan lapangan, dokumentasi resmi atau bukan, dan sebagainya).

Dapat disimpulkan penulis, penelitian ini didekati dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi dilapangan. Penulis menggunakan metode deskriptif untuk memaparkan bagaimana dampak negatif perceraian terhadap pendidikan anak di Lingkungan Pekan Lama Kelurahan Rantauprapat Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.

C. Sumber Data

Secara operasional sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari lapangan. Data primer atau data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari orang tua, anak, tokoh masyarakat.
2. Sumber data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber. Sumber data sekunder atau data pelengkap diperoleh dari berbagai buku-buku jurnal, skripsi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian dan postingan yang terdapat disosial media yang bertujuan mendorong penelitian tersebut menjadi baik.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengukur data yang hendak dikumpulkan. Instrumen pengumpulan data tidak terlepas dari teknik pengumpulan data. Adapun instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah instrumen pengumpulan data berdasarkan non tes. Instrumen pengumpulan data berdasarkan non tes ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁴⁶

2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud mengkonstruksi mengenal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (interviewee).⁴⁷ Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi lebih

⁴⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 143.

⁴⁷ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 155.

banyak yang diperoleh langsung dari responden. Jenis wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur (tersusun sehingga tidak melenceng dari apa yang ingin dicapai oleh peneliti). Wawancara yang penulis maksud adalah melakukan komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber data yaitu orang tua, anak, tokoh masyarakat di Lingkungan Pekan Lama Kelurahan Rantau Prapat Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.

3. Dokumen

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁴⁸ Dokumen yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah gambar yang berupa foto yang berkaitan dengan Dampak Perceraian Orang tua terhadap Pendidikan Anak di Lingkungan Pekan Lama Kelurahan Rantau Prapat Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data atau informasi dari pada sikap dan jumlah orang. Adapun dalam penelitian ini, teknik keabsahan data yang digunakan sebagai berikut:

⁴⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, -Metode Penelitian PendidikanII, hlm. 152.

1. Perpanjang pengamatan, yaitu peneliti terjun di lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang yang gunanya untuk berorientasi dengan situasi dan juga mendeteksi serta memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.
2. Ketekunan pengamatan, yaitu mencari secara konsisten *interpretasi* dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan. Artinya mencari pendapat yang tetap, tidak berubah untuk dijadikan data.

Dari sekian banyak teknik penjamin Keabsahan data, penulis menggunakan teknik yang terkait dengan perpanjangan dan ketekunan pengamatan. Perpanjangan digunakan mengingat penelitian yang dilakukan berupa penelitian kualitatif deskriptif yang banyak menghabiskan waktu di lapangan.

3. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik trianggulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Analisi data dilakukan secara kualitatif. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data secara kualitatif adalah:

1. Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.
2. Penyajian data, yaitu suatu cara pengkompresan informasi yang memungkinkan suatu kesimpulan atau tindakan diambil sebagai bagian dari analisis.
3. Kesimpulan dan verifikasi data, yaitu tindakan peneliti dalam menginterpretasikan data, menggambarkan makna dari data display.⁴⁹

⁴⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014), hlm. 156-158.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Kelurahan Rantau Prapat

Rantau Prapat atau Rantauprapat adalah ibu kota Kabupaten Labuhanbatu, provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Kota ini dilintasi oleh jalan raya lintas timur sumatra. Rantau Prapat dilengkapi dengan akses kereta api, yang terhubung hingga ibu kota provinsi Sumatra Utara, Kota Medan. Rantauprapat sebelumnya merupakan kota administratif, yang dihapuskan statusnya pada tahun 2003 menjadi kota kecamatan biasa karena tidak memenuhi persyaratan peningkatan daerah otonom. Pada tahun 1993-1994 kota ini mendapatkan predikat kota bersih dibuktikan dengan diberikannya penghargaan adipura oleh Presiden kala itu Soeharto.

Nama Rantau Prapat tidak diketahui dengan jelas. Ada masyarakat yang mengatakan bahwa nama Rantau Prapat berasal dari kata -Merantau ke Parapat (desa)l. Namun ada juga yang berpendapat bahwa Rantau Prapat adalah tempat persinggahan orang-orang merantau sehingga banyak orang yang menjadi merapat/semakin dekat.⁵⁰

⁵⁰ Profil Kelurahan Rantauprapat, Tahun 2022

2. Letak Geografis Kelurahan Rantauprapat

Kelurahan Rantauprapat dengan luas wilayah sebesar : ± 68,5 Ha. Secara Geografis terletak diantara 99°49'29.61 E Bujur Timur (BT) dan 2°05'91 N Lintang Utara (LU) dengan kedalaman 0-275 Meter di atas permukaan laut dan berbatasan dengan:

-Sebelah Utara : Kelurahan Padang Matinggi

-Sebelah Selatan: Kelurahan Kartini

-Sebelah Barat : Kelurahan Cendana

-Sebelah Timur : Kelurahan Sioldengan

Jumlah Lingkungan: 6 (Enam) Lingkungan

1. Lingkungan: Pensiunan
2. Lingkungan: Kampung Tempel
3. Lingkungan: Agus Salim
4. Lingkungan: Paindoan
5. Lingkungan: Pekan Lama
6. Lingkungan: Sudirman

Jumlah Penduduk

-Laki-laki : 2.931 Jiwa

-Perempuan : 3.772 Jiwa

-Jumlah : 5. 803

3. Data Kependudukan di Kelurahan Rantauprapat

TABEL.1

Kependudukan di Kelurahan Rantauprapat

No	Lingkungan	Luas (Ha)	Jumlah		Jumlah Penduduk (Jiwa)		
			Kep.Kel	R.Tangga	Lk	Pr	Lk+Pr
1	Pensiunan	14,5	247	247	517	712	1.229
2	Kampung Tempel	8,5	182	182	451	555	1.006
3	Agus Salim	8	159	159	429	566	995
4	Paindoan	14,5	373	373	514	662	1.176
5	Pekan Lama	9	232	232	481	594	1.075
6	Sudirman	14	261	261	539	682	1.167
Total		68,5	1.454	1.454	2.931	3.772	6.648

Kelurahan Rantauprapat Kecamatan Rantau Utara

TABEL.2

No	Nama Lingkungan	Jumlah		Jumlah		Ket
		KRT	KK	LK	P	
1	Lingkungan Pekan Lama	183	183	317	316	

Kelurahan Rantauprapat Kecamatan Rantau Utara

TABEL.3**Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Lingkungan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Pensiunan	517	712	1.229
2	Kampung Tempel	451	555	1.006
3	Agus Salim	429	566	995
4	Paindoan	514	662	1.176
5	Pekan Lama	481	594	1.075
6	Sudirman	539	682	1.167
Total		2.931	3.771	6.648

Kelurahan Rantauprapat Kecamatan Rantau Utara

TABEL.4**Penduduk Berdasarkan Suku**

No	Agama	Persentase(%)
1	Islam	60
2	Kristen Protestan	11
3	Kristen Katholik	8
4	Budha	20
5	Hindu	1
6	Konghu Chu	-

Kelurahan Rantauprapat Kecamatan Rantau Utara

4. Kondisi Sarana dan Prasarana di Kelurahan Rantauprapat

TABEL.5

Jumlah Rumah Ibadah di Kelurahan Rantauprapat

No	Lingkungan	Masjid/Mushollah	Gereja	Vihara
1	Pensiunan	4	-	-
2	Kampung Tempel	1	-	-
3	Agus Salim	1	-	-
4	Paindoan	2	-	-
5	Pekan Lama	1	-	-
6	Sudirman	1	-	-
	Jumlah	10	-	-

Kelurahan Rantauprapat Kecamatan Rantau Utara

TABEL.6

Sarana Kesehatan

NO	Lingkungan	Rumah Sakit		Puskesmas	Puskesmas pembantu	Balai Pengobatan
		Swasta	Pemerintah			
1	Pensiunan	-	-	1	-	-
2	Kampung Tempel	-	-	-	-	-
3	Agus Salim	-	-	-	-	-

4	Paindoan	-	-	-	-	-
5	Pekan Lama	-	-	-	-	-
6	Sudirman	-	-	-	-	-

Kelurahan Rantauprapat Kecamatan Rantau Utara

TABEL.7

Jumlah Gedung Sekolah di Kelurahan Rantauprapat

NO	LINGKUNGAN	PAUD	TK	SD	MDA	SMP	SMP	UNIVERSITAS
1	Pensiunan	1	1	1	-	1	1	-
2	Kampung Tempel	-	-	-	-	-	-	-
3	Agus Salim	-	-	-	-	-	-	-
4	Paindoan	1	1	-	1	-	-	-
5	Pekan Lama	1	1	-	-	-	-	-
6	Sudirman	2	2	2	-	1	1	-
	Jumlah	5	5	3	1	2	2	-

Kelurahan Rantauprapat Kecamatan Rantau Utara

4. Keadaan Pendidikan di Kelurahan Rantauprapat

Pendidikan adalah salah satu instrumen penting untuk peningkatan kualitas dan kuantitas penduduk. Di Kelurahan Rantauprapat ± 5.803 jiwa sebagian besar penduduk Kelurahan Rantauprapat adalah lulusan Sekolah Dasar (sederajat) ± 30%, yang lain berturut-turut adalah lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (sederajat) ± 40 %, Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (sederajat) ± 20 %, Perguruan

Tinggi \pm 10 %, Pegawai Negeri 8,5 %, ABRI 0,4 %, Pensiunan 1,1 % serta yang bekerja untuk berdagang 30 %. ⁵¹

⁵¹ Profil Kelurahan Rantauprapat, Tahun 2022

B. Temuan Khusus

1. Gambaran Perceraian terhadap Pendidikan Anak di Lingkungan Pekan Lama Kelurahan Rantau Prapat Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu

No	Nama Orang tua	Alasan Perceraian	Status Cerai	Jumlah Anak
1	F	Perselingkuhan	Cerai Hidup	2 Orang
2	F	Perselingkuhan	Cerai Hidup	3 Orang
3	N	Ekonomi	Cerai Hidup	5 Orang
4	T	Perselingkuhan	Cerai Hidup	3 orang
5	T	Ekonomi	Cerai Hidup	4 Orang
6	N	Perselingkuhan	Cerai Hidup	2 Orang
7	F	Perselingkuhan	Cerai Hidup	3 Orang
8	W	Perselingkuhan dan Ekonomi	Cerai Hidup	3 Orang
9	A	Kdrt (Kekerasan dalam rumah tangga)	Cerai Hidup	3 Orang
10	L	Perselingkuhan dan Ekonomi	Cerai Hidup	2 Orang

Perceraian bukanlah satu-satunya jalan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dalam keluarga karena akan berdampak pada pendidikan anak. Status perceraian yang terjadi di Lingkungan Pekan Lama sebagian besar adalah cerai hidup dimana semua anak ikut bersama ibu kandungnya. Faktor yang mempengaruhi perceraian yang lebih dominan yaitu perselingkuhan dan ekonomi. Keterkaitan masalah perselingkuhan dengan pendidikan anak ialah anak mengalami kesulitan konsentrasi belajar, karena anak biasanya belajar selalu

diberi motivasi, diarahkan, disemangati, oleh kedua orang tuanya sekarang tidak ada yang menyemangati sebab semenjak orang tuanya berpisah anak merasa kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya. Sedangkan kaitan antara masalah ekonomi dengan pendidikan anak yaitu anak tidak lagi semangat untuk sekolah, kebutuhan sekolah tidak terpenuhi, prestasinya belajarnya pun menurun diakibatkan karena menurutnya sekolah itu tidak penting lagi, jika kedua orang tuanya tidak lagi tinggal serumah, orang tuanya masing-masing sibuk bekerja sebab itu anak merasa tidak dapat perhatian dari orang tuanya. Sebagian orang tua (ayah) tidak memberi nafkah kepada anaknya. Hal itu dikarenakan biasanya biaya hidup ditanggung berdua sekarang beralih menjadi satu orang saja yaitu ibu yang menjadi kepala keluarga. Jadi peneliti dapat menyimpulkan dampak perceraian orang tua terhadap pendidikan anak dari faktor permasalahan perselingkuhan dan ekonomi yaitu anak cenderung mengalami kesulitan konsentrasi belajar, anak putus sekolah dan anak kurang kasih sayang dan perhatian.

Perceraian tidak hanya menimbulkan gangguan emosional bagi orang tua yang bercerai tetapi juga anak-anak terkena dampaknya. Dampak Perceraian terhadap anak akan lebih berat dibandingkan pada orang tua yang bercerai. Rasa sedih, marah, takut, cemas dan malu akan perpisahan orang tua merupakan reaksi-reaksi bagi kebanyakan anak dari dampak perceraian. Perceraian yang terjadi pada suatu keluarga memberikan dampak yang mempengaruhi jiwa dan kondisi anak termasuk pendidikannya.

Setiap terjadinya perceraian orang tua sudah tentu berdampak terhadap proses pendidikan anak, di karenakan anak yang masih duduk di bangku sekolah

pada umumnya masih membutuhkan kasih sayang dan perhatian penuh dari kedua orang tua. Suasana keluarga yang berantakan dapat menyebabkan anak tidak dapat belajar dengan baik, karena pengalaman yang diperoleh anak baik pahit maupun menyenangkan semuanya memberi pengaruh dalam kehidupan anak.⁵²

Dari hasil observasi ada sepuluh keluarga yang bercerai di Lingkungan Pekan Lama Kelurahan Rantau Prapat Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu, tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian anak tidak berhasil akibat putus sekolah. Setelah putus sekolah anak tersebut tidak mau lagi melanjutkan sekolah kembali. Perceraian orang tua memberikan dampak yang tidak baik terhadap anak, terutama dalam hal pendidikan.⁵³

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Lingkungann Pekan Lama bahwa pendidikan anak dari korban perceraian ada yang mengalami kesulitan konsentrasi dalam belajar, putus sekolah, kurang kasih sayang dan perhatian. Adapun tanda- tandanya dibawah ini sebagai berikut:

	Faktor Penyebab Perceraian terhadap Anak	Tanda-tanda Penyebab Perceraian
1.	Anak mengalami kesulitan konsentrasi belajar	Perubahan psikologis dan mental anak saat belajar dan mengerjakan tugas dari sekolah bisa dilihat dari kesulitan anak mencerna dan menyerap informasi yang diterimanya dari proses belajar di sekolah.
2.	Putus Sekolah	Melihat orang tuanya berpisah tidak lagi tinggal

⁵² Parida, Kepala Kelurahan, Wawancara di Kantor Lurah tanggal 13 Juli 2023.

⁵³ Hasil observasi di Lingkungan Pekan Lama Kelurahan Rantau Prapat, 23 Juli 2023.

		<p>serumah anak menjadi kurang semangat pergi ke sekolah atau bolos karena menurutnya sekolah tidak penting tanpa ada dukungan dan motivasi dari kedua orang tuanya karena sibuk dengan pekerjaannya masing-masing.</p> <p>Sebagian dari anak merasa dirinya lebih baik putus sekolah karena melihat keadaan ekonomi keluarganya sudah berubah semenjak orang tuanya berpisah.</p>
3.	Kurang kasih sayang dan perhatian	Perubahan psikologis pada anak yang membuat anak syok, marah, gelisah, dan bahkan malu dengan lingkungan sekitar, baik itu lingkungan rumah ataupun sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan tokoh masyarakat mengatakan: -orang tua yang bercerai akan memberikan dampak pada anak yaitu sebagian anak cenderung pendiam, tidak mau bergaul dengan lingkungan sekitar dan menutup diri, ada juga yang nakal, tidak sopan kepada orang yang lebih tua. Selain itu, orang tuanya sibuk mengurus pekerjaan masing-masing sehingga anaknya terabaikan.⁵⁴

Sesuai hasil observasi peneliti terhadap salah satu anak dari orang tua yang bercerai semenjak orang tua bercerai sulit untuk berkonsentrasi belajar, tidak memiliki daya juang untuk masa depannya sehingga menyebabkan prestasi menurun bahkan putus sekolah. Subjek putus sekolah pada saat memasuki kelas VIII SMP yang disebabkan karena terpengaruh dengan teman sebaya seperti

⁵⁴ Hendri, tokoh masyarakat, Wawancara di Lingkungan Pekan Lama Kelurahan Rantau Prapat, tanggal 20 Juli 2023.

sering membuat keributan di kelas, bolos sekolah, dan jarang masuk sekolah. Subjek mengakui bahwa anaknya memiliki prestasi yang rendah, tidak mau sekolah disebabkan karena terpengaruh dengan teman-temannya yang tidak bersekolah, lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain game, sehingga menyebabkan subjek malas sekolah dan akhirnya putus sekolah.⁵⁵

Dari penjelasan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa perceraian orang tua dapat menimbulkan dampak negatif terhadap pendidikan anak. Penulis juga melihat bahwa anak dari yang orangtuanya bercerai kurang diperhatikan lagi oleh kedua orangtuanya, karena kedua orang tua sibuk dengan pekerjaan masing-masing.

⁵⁵ Observasi, Anak dari keluarga yang bercerai, Wawancara di rumah tanggal 12 Juli 2023

2. Dampak Negatif Perceraian terhadap Pendidikan Anak

Perceraian orangtua yang terjadi di Lingkungan Pekan Lama Kelurahan Rantauprapat Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu ditemukan bahwa perceraian orangtua dapat menimbulkan dampak negatif terhadap pendidikan anak yaitu:

1. Sulit berkonsentrasi belajar
2. Anak kurang perhatian dan kasih sayang
3. Anak putus sekolah

Untuk mengetahui lebih jelas dampak negatif yang ditimbulkan akibat dari perceraian orang tua terhadap pendidikan anak berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan penulis di Lingkungan Pekan Lama Kelurahan Rantauprapat Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu sebagai berikut:

1. Subjek yang pertama

Nama : R

Umur :15 Tahun

Jenis Kelamin :Laki-laki

Alamat Sekolah : SMP Negeri 1 Rantau Utara

Pengasuh : F (Ibu Kandung)

Terjadinya perceraian orang tua sejak R berusia 12 tahun, karena ayahnya selingkuh dan menikah lagi. Setelah orang tuanya bercerai subjek ikut bersama ibunya. Dari hasil wawancara dengan ibu Fia

menjelaskan bahwa ia mengakui anaknya mudah tersinggung, emosian, membangkang, serta kurang berkonsentrasi untuk belajar, dan prestasi anak saya akhir-akhir ini menurun setelah subjek ditinggalkan ayahnya. Setelah ditinggalkan ayahnya anak tidak pernah lagi bertemu dengan ayahnya karena dilarang oleh istri barunya termasuk memberikan nafkah. Perceraian yang terjadi antara kedua orangtuanya dapat menimbulkan dampak negatif terhadap pendidikannya.⁵⁶

Adapun dampak perceraian terhadap pendidikan subjek adalah sebagai berikut:

1. Sulit berkonsentrasi belajar

Dampak yang ditimbulkan dari perceraian orangtua salah satunya adalah memperlihatkan dalam masalah akademis. Hal ini terbukti bahwa dengan perceraian orang tua yang terjadi di Lingkungan Pekan Lama tidak terdorong untuk belajar, dan tidak suka belajar sehingga memiliki prestasi yang cukup rendah. Dari hasil wawancara dengan ibu Fatimah menjelaskan bahwa penyebab prestasi subjek akhir-akhir ini menurun setelah subjek ditinggalkan ayahnya dan tidak ada yang memotivasinya.⁵⁷

2. Subjek yang kedua

⁵⁶ R, Anak, Wawancara di Lingkungan Pekan Lama Kelurahan Rantauprapat, tanggal 21 Juli 2023

⁵⁷ F, Anak, Wawancara di Lingkungan Pekan Lama Kelurahan Rantauprapat, tanggal 27 Juli 2023

Nama I
 Umur :14 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat Sekolah : SMP Negeri 1 Rantau Utara
 Pengasuh : F (Ibu Kandung)

Terjadinya perceraian orang tua sejak I berusia 13 tahun, karena adanya perselingkuhan dan ayahnya menikah lagi. Setelah orang tuanya bercerai subjek ikut bersama ibunya, dan subjek tidak pernah berjumpa lagi dengan ayahnya sampai sekarang ini. Pengaruh dari perceraian orang tua subjek ialah kurangnya konsentrasi belajar, subjek tidak tekun lagi menjalankan tugas sekolahnya, subjek juga tidak fokus belajar dengan baik terhadap mata pelajaran yang sedang dipelajarinya, sehingga prestasinya pun menurun.⁵⁸

3. Subjek yang ketiga

Nama I
 Umur : 12 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat Sekolah : SDN 10 Rantau Utara
 Pengasuh : N (Ibu Kandung)

Dampak yang ditimbulkan dari perceraian orang tua subjek adalah kurang perhatian dari orang tua karena setelah orang tuanya bercerai subjek ikut bersama ibunya. Setelah orang tuanya bercerai subjek

⁵⁸ I, Anak Wawancara di Lingkungan Pekan Lama Kelurahan Rantauprapat, tanggal 21 Juli 2023

jarang bertemu dengan ayahnya bahkan soal memberikan nafkah, begitu juga dengan ibunya yang sibuk dengan pekerjaannya. Kurangnya konsentrasi belajar disekolah diakibatkan sering bermain game online sampai larut malam sehingga subjek suka bolos sekolah.⁵⁹

4. Subjek yang keempat

Nama : D
 Umur : 17 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat Sekolah : SMK Negeri 1 Rantau Utara
 Pengasuh : T (Ibu Kandung)

Dari hasil wawancara dengan D menjelaskan bahwa prestasi subjek akhir-akhir ini menurun karena setelah bercerai subjek ikut dengan ibunya. Disekolah subjek tidak berminat terhadap pelajaran yang dihadapi, kurangnya konsentrasi belajar membuatnya malas sekolah.⁶⁰

5. Subjek yang keempat

Nama : R
 Umur : 17 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat Sekolah : SMK Negeri 1 Rantau Utara
 Pengasuh : Trisyanti (Ibu Kandung)

⁵⁹ I, Anak, Wawancara di Lingkungan Pekan Lama Kelurahan Rantauprapat, tanggal 22 Juli 2023

⁶⁰ D, Anak, Wawancara di Lingkungan Pekan Lama Kelurahan Rantauprapat, tanggal 23 Juli 2023

Dampak yang ditimbulkan dari perceraian orang tua salah satunya adalah sulit berkonsentrasi belajar sehingga prestasi menurun. Setelah orang tuanya bercerai subjek tinggal bersama ibunya. Namun, setelah bercerai subjek jarang bertemu dengan ayahnya termasuk memberikan nafkah. Tetapi subjek sudah mengerti bahwa orang tuanya bercerai, dari hal tersebut subjek dipaksa menjadi mandiri oleh keadaan karena ia bekerja sambil sekolah untuk memenuhi kebutuhan dirinya sekolah, mungkin dari hal tersebut subjek prestasinya menurun. Ibu trisyanti juga bekerja tetapi hanya cukup untuk makan sehari-hari saja.⁶¹

6. Subjek yang keenam

Nama : F
 Umur : 13 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat Sekolah : SMP Negeri 1 Rantau Utara
 Pengasuh : N (Ibu Kandung)

Dampak yang ditimbulkan dari perceraian orangtua salah satunya adalah masalah akademiknya. Hal ini terbukti bahwa dengan perceraian orang tua yang terjadi di Lingkungan Pekan Lama tidak terdorong untuk belajar, dan tidak suka belajar sehingga memiliki prestasi yang cukup rendah. Dari hasil wawancara dengan ibu Nila menjelaskan bahwa penyebab prestasi subjek akhir-akhir ini menurun setelah subjek ditinggalkan ayahnya dan tidak ada yang

⁶¹ R, Anak, Wawancara di Lingkungan Pekan Lama Kelurahan Rantauprapat, tanggal 20 Juli 2023

memotivasinya lagi. Subjek akhir-akhir ini malas pergi sekolah karena tidak ada minat untuk menerima pelajaran di sekolah.⁶²

7. Subjek yang ketujuh

Nama : F
 Umur : 15 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat Sekolah : SMP Negeri 2 Rantau Utara
 Pengasuh : (Ibu Kandung)

F menjelaskan bahwa prestasinya menurun, karena kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua karena setelah bercerai, ayahnya sudah pergi merantau untuk bekerja bahkan tidak pernah bertemu, mungkin sebab itu subjek mengalami kesulitan berkonsentrasi belajar disekolah yang menyebabkan dirinya malas mengerjakan tugas sekolah.⁶³

8. Subjek yang kedelapan

Nama : I
 Umur : 17 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat Sekolah : SMK Negeri 1 Rantau auat
 Pengasuh : W (Ibu Kandung)

⁶² F, Anak, Wawancara di Lingkungan Pekan Lama Kelurahan Rantau prapat, tanggal 19 Juli 2023

⁶³F, Anak, Wawancara di Lingkungan Pekan Lama Kelurahan Rantau prapat, tanggal 27 Juli 2023

I mengatakan bahwa subjek kurang perhatian dari orang tua khususnya peran ayah karena semenjak orang tuanya berpisah ayahnya tidak peduli dengan anak-anaknya, dan Ibu wati juga sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Dari hal tersebut subjek mengalami pergaulan bebas yang mana harus terpaksa menikah karena telah melakukan perbuatan yang haram karena hal tersebut subjek hanya tamat XI SMA hal itu yang membuat ia diberhentikan oleh pihak sekolah.⁶⁴

9. Subjek yang kesembilan

Nama : D
 Umur : 10 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat Sekolah : SDN 04 Rantau Utara
 Pengasuh : A(Ibu Kandung)

Terjadinya perceraian orang tua sejak D berusia 9 tahun, karena adanya kekerasan dalam rumah tangga (kdrt) yang dilakukan oleh ayahnya. Setelah orang tuanya bercerai subjek ikut bersama ibunya. Perceraian yang terjadi antara kedua orang tuanya dapat menimbulkan dampak negatif terhadap pendidikannya yaitu subjek malas datang sekolah dan lebih banyak diam dalam kegiatan sehari-hari.⁶⁵

⁶⁴I, Anak, Wawancara di Lingkungan Pekan Lama Kelurahan Rantauprapat, tanggal 24 Juli 2023

⁶⁵Ani, ibu kandung Dina, Wawancara di Lingkungan Pekan Lama Kelurahan Rantauprapat, tanggal 24 Juli 2023

10. Subjek yang kesepuluh

Nama : D
Umur : 16 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Sekolah : SMA Negeri 1 Rantau Utara
Pengasuh : L(Ibu Kandung)

Dampak yang ditimbulkan dari perceraian orang tua subjek adalah kurangnya motivasi belajar yang mengakibatkan subjek sering bolos kesekolah bahkan sering terlambat. D mengatakan hal tersebut dikarenakan subjek masih kurang terima orang tuanya bercerai, tidak hanya itu subjek juga sering membangkang kepada ibunya. Setelah bercerai subjek tinggal bersama ibunya. Sedangkan ayahnya membawa abang subjek pergi keluar kota untuk bekerja.

2. Anak Putus Sekolah

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Fenti di rumahnya, ibu Fenti memiliki tiga orang anak, dan anak yang pertama putus sekolah pada kelas IX SMP. Ibu F mengatakan: -Terjadinya perceraian orang tua menyebabkan anak saya yang bernama A mengalami kurangnya konsentrasi dalam belajar dan suka bolos di sekolah, merokok atau salah pergaulan dikarenakan anak saya terjebak pergaulan bebas yang mengakibatkan anak saya terjerumus ke penjara akibat kasus narkoba. Maka dari itu, saya sering menjeguk anak saya ke Penjara. Perceraian yang

terjadi antara orang tua tidak hanya menimbulkan dampak negatif terhadap pendidikannya saja tetapi mentalnya juga.⁶⁶

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan ibu N mengatakan:
-pendidikan anaknya hanya sampai kelas VII SMP. Anak pertama saya sudah putus sekolah, putusya sekolah anak memang keinginan anak sendiri yang tidak ingin sekolah lagi, dan ingin pergi dari kampung halaman untuk mencari pekerjaan. Akan tetapi semua itu akibat perceraian

No	Nama Orang tua	Jumlah Anak	Tingkat Pendidikan		
			SD	SMP	SMA
1	F	1	✓	✓	-
		2	✓	✓	✓
		3	✓	✓	-

saya dengan suami membuat anak tidak betah dirumah, dan memutuskan untuk tidak sekolah lagi.⁶⁷

⁶⁶F, pelaku cerai, Wawancara di Lingkungan Pekan Lama Kelurahan Rantauprapat, tanggal 21 Juli 2023

⁶⁷Nurasiah, pelaku cerai, Wawancara di Lingkungan Pekan Lama Kelurahan Rantauprapat, tanggal 22 Juli 2023

No	Nama Orang tua	Jumlah Anak	Tingkat Pendidikan		
			SD	SMP	SMA
2	N	1	✓	✓	-
		2	✓	✓	✓
		3	✓	✓	✓
		4	✓	✓	✓
		5	✓	-	-

Hasil wawancara peneliti dengan ibu T di rumahnya, Trisyanti memiliki empat orang anak, dan anak yang kedua putus sekolah pada kelas IX SMP. Ibu Tr mengatakan: — bahwa pendidikan anak saya tidak lagi dilanjutkan, sebab anak tidak mau lagi sekolah karena dia merasa kasihan melihat saya, jadi dia ingin membantu saya dengan cara bekerja untuk memenuhi kebutuhan. Perceraian dengan suami, membawa dampak yang tidak baik terhadap keluarga terutama pendidikan anak saya, sehingga anak putus sekolah, tidak ada hambatan untuk menyuruh anak saya berhenti sekolah, akan tetapi, karena tidak ingin sekolah lagi.⁶⁸

No	Nama Orang tua	Jumlah Anak	Tingkat Pendidikan		
			SD	SMP	SMA

⁶⁸ T, pelaku cerai, Wawancara di Lingkungan Pekan Lama Kelurahan Rantauprapat, tanggal 20 Juli 2023

3	T	1	✓	✓	✓
		2	✓	✓	-
		3	✓	✓	✓
		4	✓	✓	✓

No	Nama Orang tua	Jumlah Anak	Tingkat Pendidikan		
			SD	SMP	SMA
4	F	1	✓	✓	✓
		2	✓	✓	-
		3	✓	✓	-

Sementara hasil wawancara dengan ibu F mengatakan: — pendidikan anak saya hanya sampai kelas VIII SMP, dan sudah putus sekolah. Sebab anak tersebut sangat bandel di sekolah dan selalu bolos saat jam pelajaran, oleh karena itu anak saya memutuskan untuk tidak sekolah lagi, dan tidak ada hambatan untuk menyuruh anak tidak sekolah.⁶⁹

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Wati, mengatakan bahwa anak saya putus sekolah kelas X SMA, akan tetapi anak saya juga tidak mau lagi sekolah, melainkan sekolah itu tidak penting bagi dirinya,

⁶⁹Fatimah, pelaku cerai, Wawancara di Lingkungan Pekan Lama Kelurahan Rantauprapat, tanggal 27 Juli 2023

kata anak tersebut, sebab dirinya sudah di tinggalkan oleh sosok seorang ayah, orang tua pun sudah bercerai, membuat dirinya jadi malas sekolah.⁷⁰

No	Nama Orang tua	Jumlah Anak	Tingkat Pendidikan		
			SD	SMP	SMA
5	W	1	✓	✓	-
		2	✓	✓	✓
		3	✓	✓	✓

3. Anak Kurang Perhatian

Anak selalu mengharapakan perhatian dari orang tuanya sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu F, mengatakan bahwa perceraian dengan suami memberikan dampak yang buruk terhadap anak-anak saya. Anak saya kurang perhatian dari sosok ayah, saya juga sebagai ibu selalu memberikan perhatian terhadap anak saya, akan tetapi itu tidak cukup buat anak saya, sebab perhatian dari sosok ayah sangat perlu baginya. Anak menganggap semua yang terjadi pada dirinya karena orang tua sudah bercerai, menganggap bahwa pendidikannya tidak lagi diperhatikan oleh kedua orang tua.⁷¹

⁷⁰Wati, pelaku cerai, Wawancara di Lingkungan Pekan Lama Kelurahan Rantauprapat, tanggal 24 Juli 2023

⁷¹ F, pelaku cerai, Wawancara di Lingkungan Pekan Lama Kelurahan Rantauprapat, tanggal 21 Juli 2023

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan ibu N mengatakan bahwa:- saya selalu memberikan perhatian kepada anak, baik itu cara berkawannya, cara bicara yang sopan kepada orang lain, namun semua itu masih kurang, jika ayah sebagai pemimpin di rumah tidak bersama lagi dengan keluarga, hal ini membuat anak kurang diperhatikan ayahnya lagi membuat anak jadi tidak bersemangat untuk melakukan aktivitas seperti biasa yaitu sekolah, bermain dengan kawan-kawan, dan sebagainya.⁷²

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Trisyanti mengatakan bahwa: -penyebab perceraian saya dengan ayahnya karena narkoba, dari situ saya berpikir sudah tidak bisa diperpanjang dikarenakan semua harta sudah habis karena semenjak mantan suami saya memakai narkoba, dan sering berkata kasar kepada saya dan anak-anak. Saya memutuskan dengan anak-anak untuk meninggalnya dan pergi pindah ke kota dengan tidak membawa apa-apa dan hanya baju yang ada dibadan saja. Dari hal tersebut saya dan anak-anak belajar mandiri, karena semenjak hal itu ayahnya tidak pernah bertemu dengan anak saya bahkan memberikan nafkah. Sewaktu masih tinggal bersama ayahnya anak-anak lebih dekat ke saya, anak-anak juga sudah mengerti bagaimana keadaan kami karena saya berjuang untuk anak-anak, walaupun mereka kurang kasih sayang dari ayahnya.⁷³

⁷² N, pelaku cerai, Wawancara di Lingkungan Pekan Lama Kelurahan Rantauprapat, tanggal 22 Juli 2023

⁷³ T, pelaku cerai, Wawancara di Lingkungan Pekan Lama Kelurahan Rantauprapat, tanggal 20 Juli 2023

Sementara hasil wawancara dengan ibu Fatimah mengatakan :|| anak saya putus sekolah kelas VIII SMP, putusnya sekolah anak tersebut karena sangat bandel disekolah dan selalu bolos saat jam pelajaran. Hal ini disebabkan karena kurang diperhatikan oleh orangtua terutama ayah. Saya sebagai orang tua tunggal dirumah tidak bisa mengontrol anak-anak saya, sebab saya sibuk bekerja. Anak sangat sedih tidak bisa diperhatikan oleh orang tua seperti dulu lagi yang membuatnya selalu semangat dalam melakukan aktivitasnya.⁷⁴

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu W mengatakan bahwa: || semenjak bercerai dari suami, tidak pernah lagi memberikan perhatian kepada anak saya, yang pada akhirnya anak mengharapkan perhatian dari orang lain untuk dapat menghilangkan rasa sakit hatinya, karena ayah tidak seperti dulu lagi yang selalu memperhatikannya.⁷⁵

⁷⁴F, pekau cerai, Wawancara di Lingkungan Pekan Lama Kelurahan Rantauprapat, tanggal 27 Juli 2023

⁷⁵W, pelaku cerai, Wawancara di Lingkungan Pekan Lama Kelurahan Rantauprapat, tanggal 24 Juli 2023

C. Analisis Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran dampak perceraian terhadap pendidikan anak yaitu terjadinya perceraian orang tua dapat dilihat dari jumlah orang tua yang bercerai yang berjumlah sepuluh orang tua yang bercerai, dan anak yang orang tuanya bercerai sangat berdominan berdampak terhadap pendidikannya.

Perceraian orang tua merupakan problem yang cukup besar bagi anak-anaknya terutama bagi anak yang masih sekolah, karena anak masih sangat membutuhkan dukungan dari kedua orang tuanya. Suasana rumah tangga memberi pengaruh terhadap perkembangan pendidikan anak. Suasana keluarga yang berantakan dapat menyebabkan anak tidak dapat belajar dengan baik bahkan membawa pengaruh yang negatif terhadap perkembangan jiwa anak dalam masa pertumbuhannya, karena pribadi si anak umumnya terjadi melalui pengalaman yang didapat di waktu kecil.

Keutuhan dalam suatu keluarga dan betapa berperan orang tua dalam memberikan pendidikan terhadap anak-anak. Tidak dapat diragukan lagi, bahwa sejak anak manusia yang pertama-tama lahir ke dunia, telah ada dilakukan usaha-usaha pendidikan manusia telah berusaha mendidik anak-anaknya, dalam cara yang sangat sederhana. Dapat diketahui bahwa seorang anak mempunyai hak yang cukup menjamin terhadap kelangsungan hidup dan kebahagiaan anak yang bersangkutan. Anak yang sah tersebut berhak mendapat perhatian, baik dari segi perkembangan jiwanya ataupun pendidikan yang layak sampai anak itu belum kawin.

Dampak perceraian terhadap pendidikan anak adalah sesuai dengan hasil penelitian terdapat tiga yang diambil dampak negatif perceraian terhadap pendidikan anak yaitu sulit berkonsentrasi belajar, anak putus sekolah, dan anak kurang perhatian.

Dapat disimpulkan terjadinya perceraian orang tua sangat banyak berdampak negatif pada pendidikan anak. Anak yang masih dalam pendidikan tidak bersemangat untuk sekolah karena tidak ada motivasi diri kedua orang tua. Perceraian orang tua juga dapat mengakibatkan anak putus sekolah karena anak tidak berminat lagi untuk sekolah dan malas untuk menerima pelajaran di sekolah, sehingga anak putus sekolah. Selain itu faktor ekonomi keluarga tersebut, dimana orang tua tunggal yang memang benar-benar memiliki keterbatasan dalam ekonominya yang menyebabkan orang tua tunggal (bapak atau ibu) dalam keluarga tersebut tidak mampu lagi membiayai kebutuhan sekolah anaknya.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, dan wawancara terhadap responden.

Adapun keterbatasan yang dihadapi penulis dalam melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh
3. Keterbatasan peneliti dalam berinteraksi dengan masyarakat
4. Peneliti kurang dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan responden dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun, dengan segala upaya dan semangat kerja keras penulis ditambah dengan bantuan semua pihak yang terkait, penulis berusaha untuk melewati hambatan-hambatan yang dihadapi, karena faktor keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti tentang Dampak Perceraian Terhadap Pendidikan Anak di Lingkungan Pekan Lama Kelurahan Rantauprapat Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran perceraian terhadap pendidikan anak yaitu rendahnya pendidikan anak yang terjadi karena beberapa dari jumlah anak, orang tua yang bercerai tidak melanjutkan sekolah. Sedangkan sebagian lagi melanjutkan sekolah dengan dampak sebagai berikut:
 - 1) Faktor yang mempengaruhi perceraian yang lebih dominan yaitu perselingkuhan dan ekonomi. Keterkaitan masalah perselingkuhan dengan pendidikan anak ialah anak mengalami kesulitan konsentrasi belajar, karena anak biasanya belajar selalu diberi motivasi, diarahkan, disemangati, oleh kedua orang tuanya sekarang tidak ada yang menyemangati sebab semenjak orang tuanya berpisah anak merasa kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya. Sedangkan kaitan antara masalah ekonomi dengan pendidikan anak yaitu anak tidak lagi semangat untuk sekolah, kebutuhan sekolah tidak terpenuhi, prestasinya belajarnya pun menurun diakibatkan karena menurutnya sekolah itu tidak penting lagi, jika kedua orang tuanya tidak lagi tinggal serumah, orang tuanya masing-masing sibuk bekerja sebab itu anak merasa tidak dapat perhatian dari orang tuanya. Sebagian orang tua (ayah)

tidak memberi nafkah kepada anaknya. Hal itu dikarenakan biasanya biaya hidup ditanggung berdua sekarang beralih menjadi satu orang saja yaitu ibu yang menjadi kepala keluarga. Jadi peneliti dapat menyimpulkan dampak perceraian orang tua terhadap pendidikan anak dari faktor permasalahan perselingkuhan dan ekonomi yaitu anak cenderung mengalami kesulitan konsentrasi belajar, anak putus sekolah dan anak kurang kasih sayang dan perhatian.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada orang tua penulis menyarankan kepada orang tua agar selalu dapat menjaga hubungan baik dengan pasangannya seperti saling menghargai, menghormati, pengertian, dan penuh kasih sayang agar tidak terjadi kehancuran dalam rumah tangga yang akhirnya berakhir dengan perceraian. Sebelum orang tua bercerai ada baiknya memikirkan secara matang apakah dari perceraian tersebut dapat menimbulkan dampak terhadap pendidikan anak-anak, sehingga anak harus putus sekolah, sulit berkonsentrasi belajar dan anak juga kurang perhatian dari kedua orang tua. Selain itu penulis juga menyarankan kepada orang tua setelah terjadinya perceraian dalam keluarga agar tetap menjalin komunikasi dengan anak.
2. Penulis menyarankan kepada Ibu Kelurahan Rantauprapat beserta jajarannya, senantiasa menuangkan idenya dalam meningkatkan peraturan-peraturan untuk meminimalisir perceraian di Lingkungan Pekan Lama Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.
3. Penulis menyarankan agar anak dari keluarga yang bercerai harus berpikir positif, tidak boleh minder dan mudah putus asa. Harus bisa menyikapinya dengan baik, dengan cara meningkatkan prestasi belajar, semangat belajar, dan jangan sampai berhenti sekolah, untuk memperoleh masa depan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nizar Rangkuti. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Ciptapustaka Media, 2014.
- Al-Rasyidin. *Kepribadian & Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Beni Ahmad Saeban. *Fiqh Munakahat*. Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Beni Ahmad Saebani. *Fiqh Munakahat 2*, 2010.
- Bimo Walgito. *Bimbingan Konseling Perkawinan*. Yogyakarta: Andi, 2004.
- . *Bimbingan Konseling Perkawinan*. Yogyakarta: Andi, 2004.
- Burhan Bungin. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur"an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Bintang Indonesia, 2011.
- Eneng Muslinah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Diadit Media, 2011.
- H. Moh. Rifa"i. *Fiqh Islam*. Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1978.
- Hafizh Al Munzdiry. *Sunan Abu Dawud 3*. Semarang: CV. Asy Syifa, 1992.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Hery Noer Aly. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1990.
- Hohari Musnamar. *Dasar-Dasar Konsep Bimbingan Dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press, 1992.
- Ibrahim Amini. *Hak-Hak Suami Dan Istri*. Bogor: Cahaya, 2004.
- John W. Santrock. *Remaja Jilid 2*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Mardani. *Hukum Perkawinan Islam Di Dunia Modern*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Mazhairi. *Husain Pintar Mendidik Anak*. Jakarta: Lentera, 2002.
- Meyti Taqdir Qodratillah dkk. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian dan Kebudayaan, 2011.
- Moeljono Notosoedirjo. *Kesehatan Mental Konsep Dan Penerapan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2002.

- Moh. Ainul Yaqin AW. *Taliban, Afganistan Dan Dunia Islam*. Edited by Yasir Zuhri. Malang: Sidogiri Media, 2021.
- Moh. Nazir. *Metode Penelitian*. Darussalam: Ghalia Indonesia, 2009.
- Musthafa Mansyhur. *Qudwah Di Jalan Dakwah, Terjemah Oleh Ali Hasan*. Jakarta: Citra Islam Press, 1999.
- Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- . *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2005.
- Omar Hamlik. *Filsafah Pendidikan Islam*,. Jakarta: Kencana, 1987.
- S. Lestari. *Lestari, Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga, Edisi Ke-1*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Save Dagan. *Psikologi Keluarg*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sayekti Pujusuarno. *Bimbingan Dan Konseling Keluarga*. Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994.
- Skripsi Ulpatusalicha. “*Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak (Studi Kasus Di Desa Pengauban Kec. Lelea Indramayu)*.” IAIN Padangsidempuan, 2013.
- Soedharyo Soimin. *Hukum Orang Dan Keluarga*. Jakarta: Sinar Grafika, 2002.
- Soelaeman. *Ilmu Sosial Dasar Teori Dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2004.
- Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Sutan Tinggi Barani Perkasa Alam. *Tokoh Agama, Wawancara Di Rumah Beliau, Di Desa Kayu Ombun, Tanggal 14 September 2017.*, n.d.
- Syafaruddin, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hijir Pustaka Utama, 2006.
- Syaikh Abu Bakar Al-Jazari. *Mengenak Etika & Akhlak Islam*. Jakarta: Lentera, 2003.
- Tatang S. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Tetti Haraini Dalimunthe. “*Perilaku Menyimpang Pada Remaja Muslim Di Desa Pasar Sipiongot Kecamatan Dolok*.” IAIN Padangsidempuan, 2015.
- Widi Tri Estuti. *Dampak Perceraian Orangtua Terhadap Emosi Anak Pada 3*

Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pekencun Banyumas". Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2013.

Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksar, 2008.

Lampiran 1. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

No	Tempat dan Waktu	Kegiatan
1	Pekan Lama, 18 Juli 2023	Mengamati secara langsung ke lokasi penelitian di Lingkungan Pekan Lama
2	Pekan Lama, 20 Juli 2023	Mengamati bagaimana perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari di Lingkungan Pekan Lama
3	Pekan Lama. 22 Juli 2023	Mengamati secara langsung bagaimana komunikasi orang tua dengan anak di Lingkungan Pekan Lama
4	Pekan Lama, 22 Juli 2023	Mengamati bagaimana perhatian orang tua kepada anak di Lingkungan Pekan Lama
5	Pekan Lama, 23 Juli 2023	Mengamati bagaimana prestasi anak setelah orang tuanya bercerai

Lampiran 2. Daftar Observasi

No	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak
1.	Apakah di Lingkungan Pekan Lama terdapat keluarga yang bercerai?	✓	
2.	Apakah anak terlihat bahagia melihat orang tuanya bercerai?		✓
3.	Apakah anak jadi mudah tersinggung karena adanya dampak perceraian orang tua?	✓	
4.	Apakah kebutuhan anak masih terpenuhi setelah orang tuanya bercerai?		✓
5.	Apakah anak menjadi pendiam dalam kegiatan sehari-hari di Lingkungan Pekan Lama?	✓	
6.	Apakah komunikasi anak masih berjalan baik dengan orang tuanya setelah bercerai?		✓
7.	Apakah anak terlihat bahagia melihat orang tuanya bercerai?		✓
8.	Apakah anak di Lingkungan Pekan Lama mengalami perubahan perilaku setelah orang tuanya bercerai?	✓	
9.	Apakah kebutuhan anak masih terpenuhi setelah orang tuanya bercerai?		✓
10.	Apakah orang tua masing memberikan pendidikan yang layak untuk anaknya setelah orang tuanya bercerai?	✓	

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

Wawancara dengan anak dari orang tua yang bercerai di Lingkungan Pekan Lama Kelurahan Rantauprapat Kecamatan Rantau Utara Labuhan Batu.

a. Identitas subjek

1. Siapakah nama anda dan berapa umur anda saat ini?
2. Saat ini, jenjang pendidikan apa yang sedang anda tempuh dan kelas berapa?
3. Dimana anda bersekolah?

b. Pertanyaan mengenai hal-hal yang mengarah pada perceraian orang tua

1. Sejak kapan perceraian kedua orang tua anda terjadi?
2. Saat ini, anda tinggal dengan pihak orang tua ayah atau ibu?
3. Bagaimana perasaan anda saat ini ketika orang tua anda memutuskan untuk bercerai?
4. Bagaimana hubungan anda dengan salah satu orang tuamu yang jauh?
5. Apakah orang tua sudah memberikan pendidikan kepada anda sesuai dengan kebutuhan yang anda inginkan?
6. Dengan terjadinya perceraian orang tua anda, apakah anda masih melanjutkan sekolah?

7. Bagaimana prestasi anda disekolah setelah orang tua anda bercerai apakah semakin meningkat atau menurun? Dan setelah perceraian orang tua anda terjadi, apakah dampak perubahan yang anda rasakan pada saat ini?

Wawancara dengan orang tua dari yang bercerai di Lingkungan Pekan Lama Kelurahan Rantauuprat Kecamatan Rantau Utara Labuhan Batu.

1. Apakah faktor penyebab perceraian dari bapak/ibu?
2. Bagaimana prestasi anak bapak/ibu di sekolah? Apakah anak bapak/ibu termasuk orang yang berprestasi atau sebaliknya seperti sering bolos sekolah, dan masih melanjutkan sekolah?
3. Bagaimana pengamatan bapak/ibu perilaku sosial sehari-hari dari anak bapak/ibu?
4. Apakah Bapak/Ibu memberi pendidikan kepada anak sesuai dengan kebutuhan mereka?
5. Apakah Bapak/Ibu selalu memberikan perhatian kepada anak setelah bercerai?
6. Berapa jumlah anak Bapak/Ibu?
7. Bagaimana sekarang pendidikan anak Bapak/Ibu?
8. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak tetap saling berjauhan?

9. Apakah Bapak/Ibu memikirkan masa depan anak-anak, serta pendidikan anak-anak?

10. Bagaimana selama ini komunikasi antara Bapak/Ibu terhadap anak setelah bercerai?

Wawancara dengan Ibu Lurah dan Tokoh masyarakat di Lingkungan Pekan Lama Kelurahan Rantauprapat Kecamatan Rantau Utara Labuhan Batu.

1. Bagaimana menurut ibu dampak perceraian orang tua terhadap pendidikan anak di Lingkungan Pekan Lama?

2. Bagaimana menurut pendapat bapak tentang dampak perceraian orang tua terhadap pendidikan anak di Lingkungan Pekan Lama?

Lampiran 4. Transkripsi Hasil Wawancara

A. Tujuan

Untuk mengetahui bagaimana dampak perceraian orang tua terhadap pendidikan anak di Lingkungan Pekan Lama Kelurahan Rantauprapat Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Siapakah nama anda dan berapa umur anda saat ini?	R (Anak) 18/Juli/2023: -Saya Raja, umur 15 Tahun
		I (Anak) 18/Juli/2023: -Saya Icha, umur 14 Tahun
		I (Anak) 19/Juli/2023: -Saya Ihsani, umur 12 Tahun
		D (Anak) 18/Juli/2023: -Saya Dio, umur 17 Tahun
		R (Anak) 18/Juli/2023: -Saya Ridho, umur 17 Tahun
		F (Anak) 19/Juli/2023: -Saya Fauzi, umur 13 Tahun
		F (Anak) 18/Juli/2023: -Saya Fahmi, umur 15 Tahun
		I (Anak) 18/Juli/2023: -Saya Iqbal, umur 17 Tahun
		D (Anak) 19/Juli/2023: -Saya Dina, umur 10 Tahun
		D (Anak) 18/Juli/2023: -Saya Dimas, umur 16 Tahun
		2.
I (Anak) 18/Juli/2023: -Saya SMP kelas VII		
I (Anak) 19/Juli/2023: -Saya SD kelas VI		
D (Anak) 18/Juli/2023: -Saya SMK kelas XII		

		R (Anak) 18/Juli/2023: -Saya SMK kelas XII
		F (Anak) 17/Juli/2023: -Saya SMP kelas VIII
		F (Anak) 18/Juli/2023: -Saya SMP kelas VIII
		I (Anak) 18/Juli/2023: -Saya SMK kelas XII
		D (Anak) 19/Juli/2023: -Saya SD kelas IV
		D (Anak) 18/Juli/2023: -Saya SMA kelas XII
3.	Dimana anda bersekolah?	R (Anak) 18/Juli/2023: -SMP Negeri 1 Rantau Utara
		I (Anak) 18/Juli/2023: -SMP Negeri 1 Rantau Utara
		I (Anak) 19/Juli/2023: -SDN 10 Rantau Utara
		D (Anak) 18/Juli/2023: -SMK Negeri 1 Rantau Utara
		R (Anak) 18/Juli/2023: -SMK Negeri 1 Rantau Utara
		F (Anak) 19/Juli/2023: -SMP Negeri 1 Rantau Utara
		F (Anak) 18/Juli/2023: -SMP Negeri 2 Rantau Utara
		I (Anak) 18/Juli/2023: -SMK Negeri 1 Rantau Utara
		D (Anak) 19/Juli/2023: -SDN 04 Rantau Utara
		D (Anak) 18/Juli/2023: -Saya SMA kelas XII

4.	Sejak kapan perceraian kedua orang tua anda terjadi?	<p>R (Anak) 18/Juli/2023: -Sejak saya berumur 12 tahun kerna ayahnya selingkuh dan menikah lagil.</p> <p>I (Anak) 18/Juli/2023: -Sejak icha berumur 13 tahunll.</p>
5.	Saat ini, anda tinggal dengan pihak orang tua ayah atau ibu?	<p>I (Anak) 19/Juli/2023: -Setelah orang tua saya bercerai saya ikut dengan ibull.</p>
6.	Bagaimana perasaan anda saat ini ketika orang tua anda memutuskan untuk bercerai?	<p>R (Anak) 18/Juli/2023: -Pastinya sedih, tetapi saya lama kelamaan mengerti alasan orang tua saya berpisah karena sudah tida bisa bersama lagil.</p>
7.	Bagaimana hubungan anda dengan salah satu orang tuamu yang jauh?	<p>F (Anak) 19/Juli/2023 -Ayah sudah lama meninggalkan saya dengan ibu dari hal itu saya merasa kecewa dan merasa kehilangan karena tidak ada yang memotivasi saya untuk belajarll.</p>
8.	Dengan terjadinya perceraian orang tua, apakah anda masih melanjutkan sekolah?	<p>D (Anak) 18/Juli/2023: -Saya masih melanjutkan sekolah, akan tetapi semenjak orang tua saya berpisah saya kurang konstrasi saat belajarll.</p>
9.	Bagaimana prestasi anda disekolah setelah orang tua	<p>R (Anak) 18/Juli/2023: -Saat orang tua berpisah saya kurang berkonsentrasi untuk belajar makanya prestasi saya menurun apalagi ayah saya jarang menemui saya, selain itu dampaknya saya mudah tersinggung dan emosian terhadap perkataan orang lainll.</p>

<p>anda bercerai apakah semakin meningkat atau menurun? Dan setelah perceraian orang tua anda terjadi, apakah dampak perubahan yang anda rasakan pada saat ini?</p>	<p>I (Anak) 18/Juli/2023: -Pengaruh perceraian orang tua saya menyebabkan prestasi saya menurun akibatnya saya kurang konsentrasi saat belajar, tidak tekun menjalankan tugas sekolah dan tidak fokus belajar dengan baikl.</p>
	<p>I (Anak) 19/Juli/2023: -Dampak yang ditimbulkan dari perceraian orang tua saya adalah kurangnya perhatian dari kedua orang tua, karena saya ikut dengan ibu, ibu sibuk bekerja dan ayah jarang menemui saya, itu sebabnya saya kurang konsentrasi saat belajar karena keseringan main game online sampai larut malam sehingga suka bolos sekolahl.</p>
	<p>D (Anak) 18/Juli/2023: -Prestasi saya akhir-akhir ini menurun karena setelah orang tua saya bercerai saya malas buat belajarl.</p>
	<p>R (Anak) 18/Juli/2023: -Dampak perceraian orang tua saya salah satunya kurang konsentrasi belajar sehingga prestasi menurun, selain itu saya ikut membantu ibu bekerja sambil sekolah untuk bisa memenuhi kebutuhan, karena ayah jarang memberikan nafkah buat saya. ll</p>
	<p>F (Anak) 19/Juli/2023: -Semenjak orang tua saya bercerai saya tidak suka belajar sehingga memiliki prestasi yang cukup rendah dan akhir-akhir ini saya malas pergi ke sekolah karena tidak minat untuk menerima pelajaran disekolah.l</p>
	<p>F (Anak) 18/Juli/2023: -Kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua setelah bercerai membuat saya mengalami kesulitan konsentrasi belajar di sekolah menyebabkan saya malas mengerjakan tugas di sekolahl.</p>
	<p>I (Anak) 19/Juli/2023: -Ikbal terjebak pergaulan bebas yang membuat saya harus berhenti dari sekolah itu dampak negatif setelah orang tua saya bercerai dan sibuk masing-masing dengan urusannyal.</p>
	<p>D (Anak) 18/Juli/2023: -Setelah orang tua bercerai saya ikut dengan ibu, perceraian orang tua saya memberikan dampak negatif yaitu saya malas sekolah dan kurang semangat dalam melakukan kegiatan sehari-haril.</p>

		D (Anak) 18/Juli/2023: -Kurangny motivasi belajar mengakibatkan saya sering bolos bahkan sering terlambat kesekolah, hal itu dikarenakan saya kurang menerima atas perceraian orang tua sayal.
10.	Apakah faktor penyebab perceraian dari bapak/ibu?	F (Orang tua) 21/Juli/2023: -Perselingkuhan dan menikah lagi tanpa sepengetahuan sayal.
		F (Orang tua) 21/Juli/2023: -Perselingkuhanl.
		N (Orang tua) 22/Juli/2023: -Penyebab perceraian kami narkobal.
		T (Orang tua) 23/Juli/2023: -Faktor penyebab perceraian salah satunya perselingkuhan dan narkobal.
		T (Orang tua) 20/Juli/2023: -Narkoba, saya sudah tidak tahan karena banyak barang yang terjual gara-gara kecanduan suami sayal.
		N (Orang tua) 19/Juli/2023: -Perselingkuhan suami saya dan ekonomil.
		F (Orang tua) 27/Juli/2023: -Perselingkuhan dan pergi merantau bahkan ayahnya lepas tanggung jawab terhadap anaknya
		W (Orang tua) 24/Juli/2023: -Alasan saya bercerai karena suami saya pengguna narkobal.
		A (Orang tua) 24/Juli/2023: -Kekerasan dalam rumah tangga (kdrt) yang dilakukan oleh suami sayal.
		L (Orang tua) 25/Juli/2023: -Faktornya yaitu perselingkungan yang dilakukan oleh suami sayal.
11.	Bagaimana prestasi anak ibu di sekolah? Apakah anak ibu	F (Orang tua) 21/Juli/2023: -Prestasinya menurun drastis, kadang-kadang suka bolos sekolah dibilangi juga melawan mungkin itu pengaruh dari perceraian saya karena ayahnya jarang memberikan perhatian penuh semenjak sudah menikah lagi sebab dilarang oleh istri barunya.

	termasuk orang yang berprestasi atau sebaliknya seperti sering bolos sekolah, dan masih melanjutkan sekolah?	<p>F (Orang tua) 21/Juli/2023: -Anak saya yang pertama putus sekolah pada kelas IX SMP, perceraian saya menyebabkan andre mengalami kurangnya konsentrasi belajar, suka bolos, dan prestasinya menurun. Bahkan hal tersebut membuat dia terjerumus ke penjara akibat kasus narkoba, sebagai orang tua saya sedih tetapi saya tetap menjebak anak saya bagaimana pun ia juga darah daging saya. Sedangkan adiknya yang lain masih lanjut sekolah akan tetapi, dampak perceraian saya juga berpengaruh pada pendidikan mereka yaitu malas mengerjakan tugas sekolah.</p> <p>N (Orang tua) 22/Juli/2023: -Prestasi anak saya yang terakhir yang duduk di SD menurun, akibatnya sering bermain game sampai larut malam sehingga suka bolos sekolah. Saya juga kadang tidak bisa memberikan perhatian lebih karena sibuk bekerja sedangkan ayahnya jarang menemui dirinya. Tidak hanya itu, anak saya yang kedua putus sekolah pada kelas IX SMP sebab ia mau membantu saya bekerja karena ia kasihan melihat saya bekerja sendiri untuk memenuhi kebutuhan.</p>
12.	Bagaimana pengamatan bapak/ibu perilaku sosial sehari-hari dari anak ibu?	<p>T (Orang tua) 20/Juli/2023: -Anak-anak saya menjadi pribadi yang mandiri, karena juga sebelum saya bercerai memang mereka dekat sama saya ketimbang ayahnya, karena ayahnya kasar. Jadi sekarang ini mereka uda terbiasa jauh dari ayahnya.</p>
13.	Apakah Ibu memberi pendidikan kepada anak sesuai dengan kebutuhan mereka?	<p>F (Orang tua) 27/Juli/2023: -Semua orang tua pasti ingin memberikan pendidikan yang terbaik buat anak-anaknya. Saya sendiri berusaha memberikan pendidikan yang terbaik buat anak-anak saya.</p>
14.	Bagaimana sekarang pendidikan anak Ibu?	<p>L (Orang tua) 25/Juli/2023: -Pendidikannya menurut saya menurun karena kurang motivasi belajar semenjak terjadinya perceraian orang tua mengakibatkan anak saya suka bolos sekolah.</p>

15.	Bagaimana Ibu/bapak memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak tetap saling berjauhan?	<p>W (Orang tua) 24/Juli/2023: -Semenjak bercerai dengan suami, anak saya tidak pernah diperhatikan lagi oleh ayahnya, saya sebagai ibu hanya berusaha memberikan kasih sayang penuh terhadap mereka.</p> <p>T (Orang tua) 23/Juli/2023: -Semenjak bercerai anak-anak ikut dengan saya, kalau memberikan perhatian masih berjalan baik walaupun mereka jarang bertemu dengan ayahnya tetapi masih sering telepon/video call dengan ayahnya untuk sekedar menanyakan kabar dan lain sebagainya.</p>
16.	Apakah Ibu memikirkan masa depan anak-anak, serta pendidikan anak-anak?	<p>A (Orang tua) 24/Juli/2023: -Tentu saja, saya akan mengusahakan yang terbaik dan semampu saya untuk bisa memperjuangkan anak-anak untuk bisa tetap sekolah.</p>
17.	Bagaimana selama ini komunikasi antara Bapak/Ibu terhadap anak setelah bercerai?	<p>N (Orang tua) 22/Juli/2023: -Setelah bercerai, semua anak-anak ikut saya, ayahnya jarang komunikasi dengan anaknya bahkan memberikan nafkah, sedangkan saya sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan.</p>
18.	Bagaimana menurut ibu dampak perceraian orang tua terhadap pendidikan anak di Lingkungan Pekan Lama?	<p>P (Kepala kelurahan) 28/Juli/2023: -Menurut saya tidak dapat dipungkiri banyaknya orang tua yang bercerai menyebabkan pendidikan anak banyak yang tidak berhasil akibatnya putus sekolah. Setelah putus sekolah anak tersebut anak tersebut tidak mau melanjutkan sekolahnya lagi, selain itu perceraian orang tua memberikan dampak yang tidak baik terhadap anak terutama dalam hal pendidikan.</p>

19.	Bagaimana menurut pendapat bapak tentang dampak perceraian orang tua terhadap pendidikan anak di Lingkungan Pekan Lama?	H (Tokoh masyarakat) 30/Juli/2023: -Orang tua yang bercerai akan memberikan dampak pada anak yaitu anak kurang dapat perhatian dari kedua orang tuanya lagi, baik itu kasih sayang, pendidikan dan anak juga akan sulit berkonsentrasi belajar. Selain itu, ayah dan ibu akan sibuk mengurus pekerjaan masing-masing sehingga pendidikan anak terabaikanl.
-----	---	---

Lampiran 6. Dokumentasi



KONDISI LINGKUNGAN PEKAN LAMA



KONDISI LINGKUNGAN SEKOLAH ANAK



WAWANCARA DENGAN KEPALA KELURAHAN RANTAU PRAPAT



WAWANCARA DENGAN TOKOH MASYARAKAT

WAWANCARA DENGAN ANAK DI LINGKUNGAN PEKAN LAMA





WAWANCARA DENGAN ORANG TUA (IBU)







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B-2057 /Un.28/E.1/TL.00/07/2023
Lamp :
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

4 Juli 2023

Yth. Kepala Desa Pekan Lama

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Debbi Yanti Pratiwi
Nim : 1920100136
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Rantauprapat

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syarada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Dampak Perceraian Orangtua Terhadap Pendidikan Anak di Desa Pekan Lama Rantau Utara Kabupaten Labuhanhatu"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ljs Yanti Syafrida Siregar, S.Psi., MA
NIP. 19801224200604200



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telephone: (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor: B 2732 /Un.28/E.1/PP. 00.96/2023

21 Juni 2023

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Lazuardi, M.Ag.

(Pembimbing I)

2. Rahmadani Tanjung, M.Pd.

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama	: Debby Yanti Pratiwi
NIM	: 1920100136
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Dampak Perceraian Orang tua Terhadap Pendidikan Anak di Desa Pekan Lama Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu

berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 279 Tahun 2023 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP. 19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 19740921 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uisyahada.ac.id

Nomor: B 3109 /Un.28/E.1/PP. 00.96/2023

27 Juli 2023

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Lazuardi, M. Ag

(Pembimbing I)

2. Rahmadani Tanjung M.Pd

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Debby Yanti Pratiwi
NIM : 1920100136
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Dampak Perceraian Orang tua Terhadap Pendidikan Anak di Lingkungan Pekan Lama Kelurahan Rantauprapat Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu

berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2023 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP. 19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 19740921 200501 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU
KECAMATAN RANTAU UTARA
KELURAHAN RANTAUPRAPAT
JALAN AMAN NO. 02 PEKAN LAMA RANTAUPRAPAT KODE POS 21412

Surat Keterangan

Nomor : 145/ 505 /Pem/2023

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Parida Hanum S.Pd, MM
Jabatan : Lurah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Debby Yanti Pratiwi
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl. Lahir : Rantauprapat, 15 - 08 - 2001
Bangsa/Agama : Indonesia/Islam
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
Nim : 1920100136
Alamat : Jln. Urip Gg. Bogor

Bahwa yang bermaksud diatas sesuai dengan Surat Nomor : B-2957/Un.28/E.1/TL.00/07/2023 Tanggal 04 Juli 2023 perihal Permohonan Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi dengan melaksanakan penelitian/Riset yang berjudul :

" Dampak Perceraian Orang tua Terhadap Pendidikan Anak di Lingkungan Pekan Lama Kelurahan Rantauprapat Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu"

Dengan ini kami dari Pemerintah Kelurahan Rantauprapat Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melakukan Penelitian/Riset di wilayah Pemerintah Kelurahan Rantauprapat khususnya Lingkungan Pekan Lama.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat atas permintaannya sendiri, sehubungan dengan kelengkapan surat-suratnya di lembaga pendidikan yang bersangkutan dan semoga dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Rantauprapat, 26 Juli 2023
Kepala Kelurahan

Parida Hanum S.Pd, MM
Pembina (IV/a)
Nip. 19720127 199103 2 002

